

**PENERAPAN METODE DISKUSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGRI 2
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

KUSMAL MALIKUL MULK

16422110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**PENERAPAN METODE DISKUSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGRI 2
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

KUSMAL MALIKUL MULK

16422110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kusmal Malikul Mulk

NIM : 16422110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil dari plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian pernyataan ini saya buat dengan seben-benarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Mei 2023

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'Rp. 10.000', and 'METERAI TEMPEL'. A serial number '25FF6AJX709800292' is visible at the bottom of the stamp.

Kusmal Malikul Mulk

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :Kusmal Malikul Mulk

NIM :164221 10

Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar
pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,
serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri
untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Mei 2023



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. flai@uii.ac.id
W. flai.uui.ac.id

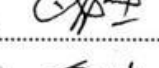
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juni 2023
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Diskusi dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sleman
Disusun oleh : KUSMAL MALIKULMULK
Nomor Mahasiswa : 16422110

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA	()
Penguji I	: Dr. Junanah, MIS	()
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	()
Pembimbing	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	()

Yogyakarta, 14 Juni 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 April 2023

18 Ramadhan 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 599/DeW60/DAATI/FIAI/IV/2023 tanggal 10 April 2023 M, 18 Ramadhan 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Kusmal Malikul Mulk
Nomor Mahasiswa : 16422110
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sleman.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualaikum Warahamtullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd

MOTTO

إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.¹ H. R Muslim, no. 2699

¹ Internet

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

1. Kedua orang tuaku ayah dan ibu Ilyas Syamsuddin, terimakasih atas dukungan dan dorongan semangat dan do'anya.
2. Almamater Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DISKUSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGRI 2 SLEMAN

Oleh:
Kusmal Malikul Mulk

Pemilihan penggunaan metode mengajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Sehingga pendidik dituntut memiliki strategi khusus agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. MTsN II Sleman merupakan sekolah keagamaan yang di dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran Fiqih. Dalam proses belajar Fiqih pada kelas VII diterapkan 2 metode yakni metode ceramah dan diskusi. Metode diskusi dinilai lebih efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Diskusi Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negri 2 Sleman pada kelas VII A hingga C. Pada penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan dampaknya peserta didik menunjukkan sikap lebih aktif dan leluasa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu, metode diskusi berpengaruh terhadap minat belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya nilai ujian para peserta didik dibandingkan sebelum metode diskusi diterapkan. Metode diskusi dapat memupuk rasa tanggung jawab yang tinggi, dan menumbuhkan rasa menghargai pendapat yang berbeda antara satu dan lainnya.

Kata Kunci; Fiqih, Metode Diskusi, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

APPLICATION OF THE DISCUSSION METHOD AND ITS IMPACT ON LEARNING OUTCOMES IN FIQH COURSES AT MTS NEGRI 2 SLEMAN

By:

Kusmal Malikul Mulk

Selection of the use of teaching methods has an important role in increasing motivation to learn in students. So that educators are required to have a special strategy so that students can learn effectively and efficiently as expected. MTsN II Sleman is a religious school in which the curriculum includes Fiqh subjects. In the process of studying Fiqh in class VII, 2 methods were applied, namely the lecture and discussion methods. The discussion method is considered more effective in increasing student participation in the learning process compared to the lecture method. This study aims to determine the application of the discussion method in increasing learning motivation in Islamic Jurisprudence subjects at MTsN II Sleman in class VII A to C. In this study, qualitative research was used. Data obtained through observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of the discussion method in fiqh subjects showed positive results. Students show a more active and flexible attitude in expressing opinions during the learning process. Besides that, the discussion method has an effect on students' learning interest, as evidenced by the increase in students' test scores compared to before the discussion method was applied. Even the discussion method can foster a high sense of responsibility, and foster a sense of respect for different opinions from one to another.

Keywords; *Fiqh, Discussion Method, Learning Motivation.*

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan begitu banyak kenikmatan dan rahmatnya bagi seluruh makhluk yang berada dimuka bumi ini. Sholawat serta salam tak lupa dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari tikar tikar kebatilan dan menyebarkan permadani-permadani Islam. Beliau telah diutus kemuka bumi ini untuk menyempurnakan Akhlakul Karimah. Melalui pertolongan Allah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri 2 Sleman”. Manfaat penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penerapan Metode Diskusi Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri 2 Sleman serta mengetahui tentang apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Tugas akhir skripsi ini disusun guna untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari tidak sedikit kesulitan serta hambatan yang peneliti hadapi dalam penelitian skripsi ini. Namun atas bimbingan dari-Nya serta motivasi dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih banyak

kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

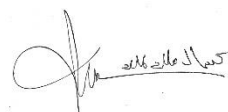
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr, Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Sekaligus Dosen Pembimbing saya, yang selalu membimbing, mengingatkan serta memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Para seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, semoga selalu dalam lindungan Alloh dan mendapatkan keberkahan ilmu, umur dan rezeki.
7. Kepada kepala sekolah, guru dan siswa MTsN 2 Sleman yang siap membantu proses penelitian.

8. Kepada kedua Orang Tua tercinta, ayahanda Ilyas Syamsuddin dan ibunda Mardiani penulis haturkan beribu-ribu terimakasih atas dukungan, semangat, do'a, dan bantuannya baik secara moril maupun materil. Dan dua saudaraku tersayang Husnul Mulkiyah dan Muhammad Tasnim Mulk yang selalu memberi dukungan.
9. Nurul Ilmi Sudirman, yang selalu menemani baik suka maupun duka, yang selalu mendorong serta memotivasi saya dalam menyelesaikan study ini khususnya memberikan semangat dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Ahmad Sarjun, dan Asrul Aswar, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman sebimbimbingan skripsi yang selalu saling mendukung dan teman-teman Pendidikan Agama Islam 2016.
12. Teman serta keluarga IAPIM (Ikatan Alumni Pesantren Immim) dan KMSS UII (Keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan Universitas Islam Indonesia), yang selalu memberikan motivasi.
13. Serta teman-teman yang selalu menemani dan mendukung saya selama berproses dari kecil hingga sekarang. Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Maret 2023

Peneliti,



Kusmai Manikui Mulk

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
KATA PENGANT.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. KAJIAN PUSTAKA	11
B. LANDASAN TEORI	15
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	30
B. TEMPAT ATAU LOKASI PENELITIAN	31
C. INFORMAN PENELITIAN	31
D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN	31
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	31
F. KEABSAHAN DATA	32
G. INSTRUMEN PENELITIAN	33
H. TEKNIK ANALISIS DATA	35
BAB IV	37

A. Kondisi Umum MTsN 2 Sleman	37
B. Hasil dan Pembahasan	41
BAB V.....	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Alur Tahapan Sebelum Pertemuan	43
Gambar 4 2 Ilustrasi Pembagian Kelompok	46
Gambar 4 3 Ilustrasi diskusi kelompok kecil	47
Gambar 4 4 Alur Tahapan Selama Pertemuan	48
Gambar 4 5 Alur Tahapan Setelah Pertemuan	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Panduan Wawancara	34
Tabel 4 1 Daftar Nama Kelompok.....	44
<i>Tabel 4 2</i> Nilai Ulangan Harian Peserta Didik sebelum Penerapan Metode Diskusi	57
<i>Tabel 4 3</i> Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik setelah Penerapan Metode Diskusi	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam dihadirkan sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, mengamalkan serta memahami agama Islam melalui kegiatan, latihan, pengajaran, maupun bimbingan, dengan memperhatikan tuntutan dengan tujuan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama agar menanamkan rasa persatuan nasional dalam benak masyarakat. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.² Melalui penjelasan undang-undang tersebut, mengisyaratkan bahwa pendidikan beragama merupakan upaya guna menciptakan ketaqwaan sekaligus memperkuat iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada diri siswa sesuai dengan keyakinan dan agama yang dianut dengan memperhatikan tuntutan agar tercipta toleransi antar beragama dalam masyarakat untuk memanifestasikan persatuan nasional. Meningkatnya kriminalitas dan tindak kekerasan secara signifikan, diantaranya kasus pencurian, korupsi, pembegalan, narkoba, minum-minuman keras, judi, dan aneka pelanggaran moral lainnya yang disebabkan karena kurangnya perhatian, mulai dari orang tua, kerabat, guru, tokoh

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

masyarakat, hingga elit negara terhadap pentingnya pengajaran ilmu-ilmu keagamaan.

Manusia merupakan makhluk yang terdiri atas dua unsur, yakni unsur rohani dan jasmani. Sehingga kepincangan terhadap pemberian perhatian kepada salah satu unsur tersebut, akan menimbulkan masalah-masalah. Jika hanya aspek jasmani saja yang mendapatkan perhatian, maka rohani tidak akan terbina dengan baik. Sehingga dampaknya akan menciptakan individu, kelompok, maupun masyarakat yang tidak memiliki moral. Segala macam bentuk keburukan dan kejahatan akan dianggap biasa saja dan bahkan dapat dibenarkan. Oleh sebab itu pembinaan dan perhatian terhadap dimensi rohani amat sangat perlu ditekankan. Salah satu upaya untuk membina dan memberi perhatian kepada dimensi rohani yang dimiliki manusia adalah dengan memberikan pengajaran terhadap ilmu-ilmu keagamaan.

Pendidikan agama adalah satu dari tiga aspek pelajaran yang dihadirkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kehadirannya dinilai penting untuk melatih dan mendidik karakter siswa.³ Berbeda dari aspek pelajaran lain, yang hanya berfokus pada bagaimana penguasaan materi tentang pendidikan, kehadiran pendidikan agama bukan hanya sekadar mengajarkan ajaran agama Islam, namun lebih dari itu yakni dengan memupuk komitmen siswa terhadap ajaran agama Islam. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika pendidikan agama semestinya disalurkan melalui pendekatan pembelajaran yang berbeda

³ Ainiyah, N. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.

dengan pelajaran yang lain. Bukan hanya itu, kehadiran pengajar memiliki peran krusial dalam pembelajaran pendidikan agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti, oleh sebab itu pengajar harus memerhatikan metode yang sesuai untuk mencapai keberhasilannya. Kehadiran metode bukan hanya berpengaruh dalam peningkatan penguasaan materi, namun juga dalam penanaman komitmen beragama, sebab komitmen lebih ditentukan oleh proses pembelajaran dibandingkan dengan materinya.

Guna tercapainya suatu pembelajaran keagamaan, peneliti memilih mata pelajaran yang bersangkutan dengan proses pembentukan perilaku yang memiliki sudut pandang dari segi keagamaan terkhusus dalam ajaran agama Islam yaitu dengan mata pelajaran fikih. Dimana mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang mengajarkan adat istiadat dan aturan beragama dalam agama Islam sehingga guru akan menempati posisi penting dalam perkembangan dan kemajuan siswa. Berdasarkan kewajiban tersebut, guru diharapkan dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai itu semua, guru perlu cerdas untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses penerimaan pengetahuan.

Kegiatan pembelajaran diyakini sebagai salah satu upaya para pendidik dalam melakukan proses pengembangan ilmu pengetahuan. Namun dalam proses tersebut, bukan hanya sekadar menyalurkan ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu dibarengi dengan dorongan secara psikologis agar siswa merasa senang dalam proses penerimaan pengetahuan dan

merasa diperhatikan. Misalnya, memberikan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya.

Segi kognitif bukan menjadi satu-satunya patokan dalam melihat keberhasilan belajar siswa, melainkan bagaimana guru dapat menerapkan metode yang sesuai dalam proses pemberian motivasi. Dengan kata lain, pendidik dituntut memiliki strategi khusus agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Hal tersebut dapat berjalan dengan mempelajari teknik dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi, tim pengajar serta guru dapat menerapkan metode penyajian yang selaras dengan situasi suatu mata pelajaran, dengan harapan bahan pengajaran dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa sehingga mencapai hasil belajar yang efisien dan efektif

Berbagai upaya dapat menjadi pilihan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan pemberian nilai. Nilai dapat diberikan ketika siswa dapat menjawab soal-soal ujian yang diajukan oleh guru. Melalui cara ini, mendorong siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan cara belajar. Siswa yang mendapatkan nilai yang bagus akan semakin giat dalam proses belajar. Untuk meningkatkan itu semua, keterampilan dan kreativitas guru menjadi kunci dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dalam memotivasi.

Dalam hal ini maka perlu diperhatikan bahwa peran guru dalam menciptakan kultur pendidikan dan moral sangat sangatlah penting. Guru adalah seorang teladan bagi para murid-muridnya. Keberadaan guru bukan hanya

berfungsi mentransfer pengetahuan kepada murid, melainkan menjadi patron atau model dalam menciptakan moral dan pendidikan bagi murid. Guru yang hanya mentransfer pengetahuan namun tidak menjadi teladan dalam moral maka hanya akan memberikan rasa puas akan nalar para murid. Namun hal demikian tidak dapat dikatakan menciptakan dampak positif karena dengan pengetahuan yang tanpa moral dan agama, maka murid dapat melakukan sesuatu yang diketahuinya walaupun perbuatan tersebut adalah perbuatan buruk atau tercela. Sehingga dengan demikian, guru sebagai teladan yang memberikan nilai moral dan agama kepada murid amatlah penting dalam menciptakan kehidupan yang bermartabat dan bermoral.

Maka dari itu, proses pembelajaran fikih di sekolah umum perlu ditingkatkan agar siswa dapat mencerna dengan baik, karena pada prinsipnya metode merupakan unsur yang paling krusial dan tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran agar guru dapat menjangkau tujuan dalam mendidik anak didiknya.

MTsN II Sleman merupakan sekolah keagamaan yang dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran fikih. Proses pembelajaran Fiqih pada sekolah ini menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah yakni teknik komunikasi satu arah dan metode diskusi kelompok dengan sifat komunikasi dua arah yang dapat mendorong semua siswa terlibat dalam diskusi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti metode diskusi sebagai penelitian dalam pembelajaran di MTsN II Sleman. Melalui metode ini penulis berharap dapat mengetahui lebih dalam bagaimana antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebab, metode

diskusi dinilai lebih efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah.⁴

Melalui metode ini, siswa dapat mendapatkan pengetahuan baru bahkan dapat belajar mengambil keputusan bersama melalui langkah musyawarah dibawah pengawasan dan bimbingan tim pendidik. Metode ini dipandang perlu untuk kehidupan dimasa mendatang, sebab pada realitanya kehidupan manusia tidak luput dari masalah dan dalam pemecahannya, seringkali membutuhkan bantuan dan kerjasama dengan oranglain yakni melalui musyawarah agar memperoleh hasil yang lebih baik

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu **Penerapan Metode Diskusi Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri 2 Sleman.**

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian adalah penerapan metode diskusi dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa
2. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana dampak penerapan metode diskusi
 - a. Bagaimana penerapan metode diskusi di MTsN 2 Sleman.

⁴ Asyur F, Fitri A, Ahmad F, dan Ega Putri P. "Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayum". *Riau Education Jurnal (REJ)* Vol. 1, No.1. (Maret 2021)

- b. bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Sleman.
3. Bagaimana Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negri 2 Sleman?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran fikih di MTs II Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka peneliti akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Penerapan Metode Diskusi Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negri 2 Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode diskusi dalam mata pelajaran fiqih di MTs II Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Melaui penelitian ini, peneliti berharap hasil temuan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pembelajaran di MTs II Sleman khususnya pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran fikih, dan elemen-elemen lainnya, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan metodologi, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi dalam membangun

suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, efektif dan psikomotorik.

2. Bagi Lembaga

Pengimplementasian metode diskusi dapat dijadikan pertimbangan dan kerangka acuan oleh lembaga dalam mengembangkan hal-hal yang erat kaitannya dengan pengajaran dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih yang lebih baik

3. Bagi Guru

Penerapan dengan metode diskusi diharapkan mampu mempermudah para pendidik dalam mengajarkan atau menyampaikan materi serta mengarahkan siswa khususnya terhadap siswa yang sering kurang fokus menangkap materi dalam proses belajar.

4. Bagi Siswa

Melalui metode diskusi, siswa akan lebih mudah memahami isi materi pelajaran dengan mengasah daya kritis serta daya nalar yang dapat dimanfaatkan dalam keseharian mengenai sesuatu yang telah mereka peroleh dari hasil diskusi tersebut.

5. Bagi Peneliti

Melalui penggunaan metode diskusi, peneliti dengan mudah mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi mata pelajaran fikih yang telah diberikan.

E. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan penelitian ini, pada bagian ini peneliti akan memaparkan secara runtut mengenai sistem penulisan yang ditulis dalam beberapa bab dan tiap bab selanjutnya juga dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan, diuraikan sebagai berikut:

1. Bab 1 tentang pendahuluan, pada bab ini peneliti memberikan gambaran secara umum mengenai fenomena yang diangkat, yang dituliskan dalam latar belakang masalah, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 tentang tinjauan Pustaka, pada bab ini peneliti mengutarakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah sesuai dengan judul skripsi agar memperkuat sumber keilmuan, memperjelas mengenai hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.
3. Bab 3 tentang metode penelitian, pada bab ini peneliti berusaha memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan informan, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian
4. Bab 4 membahas mengenai teknis metode penelitian, pada bagian ini peneliti memaparkan mulai dari desain penelitian, lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian, waktu dalam pelaksanaan penelitian, sumber data penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dan terakhir adalah analisis data untuk menentukan penelitian penulis.

5. Bab 5 pada bab terakhir ini peneliti menjelaskan penutup dari skripsi, kemudian berusaha memberikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian mengajukan saran untuk kesempurnaan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam mengkaji penelitian ini, review literatur disediakan untuk menunjang pembacaan fokus penelitian ini. Seperti yang dibawa oleh Uluwiyah yang menjelaskan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan metode ini, siswa mampu memperoleh manfaat yaitu bertambahnya keaktifan di dalam kelas, keinginan siswa untuk berdiskusi semakin meningkat dan para siswa lebih antusias dalam memperhatikan pembelajaran.⁵ Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, penelitian Uluwiyah berfokus pada penelitian efektivitas metode diskusi kelompok dalam pembelajaran, sedangkan penelitian kali ini berfokus pada penerapan metode diskusi kelompok pada prose pembelajaran. Selain dari itu, objek penelitian juga berbeda.

Begitupun dengan Muhkarom yang dalam penelitiannya menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui metode penelitian ini, hasil belajar dan motivasi siswa dengan menerapkan metode diskusi sangatlah efektif dan meningkat.⁶ Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan peneliti sebelumnya terjun langsung kelapangan untuk mempraktekkan metode diskusi tersebut sedangkan peneliti tidak

⁵ Uluwiyah, "Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTS Al-Hikmah Bandar Lampung" *Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*, 2018.

⁶ Muhkarom, "Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas" *Media Didaktika*, Volume 7, 2021.

menggunakan metode tersebut akan tetapi peneliti hanya mencari perbandingan antara metode ceramah dan metode diskusi yang sudah diterapkan dalam sekolah yang diteliti.

Manfaat metode diskusi kemudian ditekankan oleh Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. Dalam penelitiannya dengan menggunakan metode tersebut dapat disimpulkan sangatlah efektif mengingat keaktifan para peserta didik sangatlah antusias untuk lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh pengajar, dalam penelitiannya juga peningkatan kepercayaan diri bagi peserta didik dapat meningkat. Dengan menggunakan beberapa siklus dapat diketahui peningkatan secara drastis oleh karena menggunakan metode diskusi dibandingkan dengan metode-metode yang digunakan sebelumnya.⁷ Dalam proses penelitiannya, Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. terjun langsung ke lapangan dan mempraktekkan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dan melakukan pengukuran respon siswa terhadap metode yang digunakan. Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti hanya terjun ke lapangan mengambil data pembandingan antara metode ceramah dengan metode diskusi kelompok yang sudah diterapkan oleh sekolah.

Nikmah & Mubarak juga berargumen bahwa metode diskusi dapat meminimalisir jumlah siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran pada saat metode tersebut digunakan serta siswa dapat menjalin kerjasama dengan yang lain.⁸

⁷ Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E., "Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 (3). 2021.

⁸ Nikmah & Mubarak, "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" *Jurnal Kependidikan Islam*, 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah & Mubarok yang mengkaji penggunaan metode blended learning. Penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Hasilnya, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode blended learning. Pada siklus I prestasi belajar siswa yang dicapai hanya 32,3%, pada siklus II mencapai 91% . Sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam proses penjabaran hasil penelitian.

Akmal menambahkan dampak penggunaan metode diskusi, diantaranya mendapatkan hasil yang memuaskan dikarenakan memotivasi daya kritis siswa di dalam kelas. Secara teknis, metode diskusi disediakan di awal pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai bahan untuk didiskusikan kemudian dengan siswa lainnya.⁹ Dalam penelitiannya, Akmal melakukan tes untuk mengukur tingkat efektivitas metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti tidak menggunakan metode tes, akan tetapi mengambil keterangan dari peserta didik dan tenaga didik.

Hal ini juga didukung oleh Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. yang spesifik pada basis *inquiry* dimana hasilnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dengan pertimbangan untuk menetapkan terlebih dahulu kondisi dari peserta didik agar pengajar tidak keliru untuk mengeksekusi teknis proses belajar

⁹ Akmal M, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Jambi Kota Seberang Kecamatan Pelayangan Kelurahan Tanjung Johor" *Skripsi* Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

mengajar.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. menguji beberapa metode pembelajaran, sehingga tercapai kesimpulan dengan menggunakan metode diskusi kelompok hasil belajar siswa dapat dimaksimalkan dengan baik, sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti hanya menguraikan penerapan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar.

Awaelae & Rofiq. Dalam metode tersebut motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dari praktiknya, sebagian besar peserta didik termotivasi untuk belajar dimana peserta didik lebih senang memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan teman-temannya. dengan metode ini para peserta didik diajarkan untuk bermusyawarah dalam mengatasi permasalahan yang ada, dalam hal ini pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu, tentunya pengajar juga berperan penting untuk mengambil kesimpulan yang telah didiskusikan oleh para peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa metode diskusi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar mampu memberikan motivasi maupun hasil belajar yang efektif bagi peserta didik.¹¹ Perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya terjun langsung lapangan untuk mempraktekkan metode diskusi kelompok. Sedangkan peneliti kali ini hanya mencari perbandingan antara metode ceramah dan metode diskusi kelompok yang sudah diterapkan dalam sekolah yang diteliti.

¹⁰ Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. "Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 10 (2). 2020

¹¹ A-aesoh Awaelae & Ainur Rofiq, "Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Kelas X Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan)". *Chalim Journal of Teaching and Learning e-ISSN: 2798-1533 Volume 1, Issue. 2, 2021.*

Penelitian sebelumnya terjun langsung ke lapangan untuk mempraktekkan metode diskusi kelompok. Sedangkan peneliti kali ini hanya mencari perbandingan antara metode diskusi dan metode ceramah yang sudah diterapkan di sekolah yang diteliti.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Ada dua arti definisi Pendidikan agama Islam yaitu yang pertama "Pendidikan" dan yang kedua "Agama Islam". Menurut Plato, salah satu arti pendidikan adalah menumbuhkan kepiawaian peserta didik untuk mampu berkembang secara moral dan spiritual serta mendapatkan kebenaran sejati, juga pengajar sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungannya¹². Aristoteles mengatakan bahwa pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap positif yang layak dan patut dalam melakukan segala kegiatan¹³.

Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha para pendidik menanamkan akhlak yang baik serta menghilangkan akhlak yang tidak baik pada diri siswa dan juga sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta untuk mendapatkan rahmatnya dikehidupan kelak¹⁴. Sementara itu Ibnu Khaldun mengatakan

¹² Musyafa'Fathoni, A. B. Idealisme pendidikan Plato. Tadrīs STAIN Pamekasan, 5 no. 1.

¹³ Bunyamin, B. Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*. Tahun 2018.

¹⁴ Hamim, N. Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. Ulumuna.

bahwasanya Pendidikan memiliki arti yang sangat melimpah, pendidikan mengacu pada proses penyadaran manusia untuk memahami, menyerap, dan mengalami kejadian-kejadian alam sepanjang sejarah, bukan proses pembelajaran dengan batasan ruang dan waktu¹⁵.

Beragam pandangan diatas kesimpulan dari Pendidikan diantaranya ialah:

- 1) Pendidikan merupakan mekanisme simbiosis mutualisme
- 2) Semua siswa memiliki potensi dalam dirinya untuk dikembangkan melalui pendidikan
- 3) Dalam dunia Pendidikan, pendidik merupakan posisi sangat penting untuk memotivasi serta menanamkan nilai-nilai moral.
- 4) Tujuan dari Pendidikan adalah untuk menanamkan kedalam jiwa setiap siswa nilai-nilai intelektual sehingga dapat mengokohkan karakter yang kuat.¹⁶

b. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa landasan hukum yang dijadikan sebagai acuan. Dalam penelitian ini terdapat tiga sumber dasar hukum yang dijadikan penulis sebagai acuan, diantaranya Alqur'an, Hadist dan Perundang-undangan. Berikut ini

¹⁵ Akbar, T. S, "Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey". *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*.

¹⁶ Mokh.Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Volume 17, Number.Tahun 2019

penulis menyertakan beberapa dasar hukum Pendidikan Agama Islam berlandaskan dalil Al-Qur'an, diantaranya:

Q.S At-Taubah Ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."¹⁷

Penjelasan dari ayat diatas yakni orang Islam dimasa itu dianjurkan sebagian untuk tetap tinggal di rumah, manakala untuk menangkap makna firman-firman Allah. Selanjutnya, anjuran kepada umat manusia pada umumnya untuk menuntut ilmu, sebab tanpa ilmu, manusia dapat tersesat ke jalan yang salah.

Urgensi menuntut ilmu menjadi pembicaraan sentral dalam al-Qur'an. QS. At-Taubah ayat 122 tersebut menyandungkan aktifitas pengajaran ilmu sama kedudukannya dengan perang, atau bahkan lebih penting dari itu. Itu sebabnya ayat tersebut tidak mengizinkan semua orang-orang beriman untuk pergi berperang. Harus beberapa dari mereka tetap ada bermukim di kampung untuk membina serta mengajar pengetahuan kepada orang-orang yang tidak ikut berperang. Hal

¹⁷ Q.S At-Taubah Ayat 122

demikian menunjukkan, bahwa dengan ilmu, bukan hanya komunitas kecil seperti keluarga atau hubungan pertemanan yang akan terbina, tetapi bahkan menjadi sarana pembinaan dan pendidikan bagi komunitas yang besar seperti suatu kelompok masyarakat atau bahkan negara.

Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹⁸.

Ayat diatas menjelaskan tentang anjuran bagi orang-orang mukmin untuk istiqomah dalam majelis-majelis ilmu, karena janji Allah untuk mengangkat derajat bagi umat yang istiqamah . Isyarat selanjutnya ialah bahwa orang-orang berilmu lebih memiliki derajat yang tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar beriman kepada Allah tetapi tanpa memiliki pengetahuan. Disandingkannya ilmu dengan kata iman pada ayat ini, memberikan tanda bahwa peran ilmu atau pengetahuan dalam

¹⁸Q.S Al-Mujadalah ayat 11

Al-Qur'an sangatlah penting. Hal demikian juga yang menjelaskan ayat Al-Qur'an yang pada mula-mula turun ialah ayat yang mengandung perintah untuk membaca. Baik membaca sebuah teks, membaca sebuah realitas, bahkan membaca diri sendiri sebagai manusia.

Lebih jauh, bahwa dalam pandangan Islam, ilmu atau pengetahuan tidaklah berdiri sendiri. Ia harus selalu diiringi dengan pengamalan. Hal tersebut yang oleh Al-Qur'an disebut sebagai "hikmah". Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, Quraish Shihab menerangkan, bahwa arti dari hikmah merupakan amal ilmiah dan ilmu *amaliyah*. Artinya bahwa segala tindakan yang dilakukan harus berdasarkan ilmu dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dan bahwa ilmu harus senantiasa diiringi dengan amal yang mengantarkan kepada kemaslahatan, kemudahan yang besar, serta menghalangi terjadinya keburukan dan kesulitan. Hal tersebut yang menyebabkan mengapa QS. Al-Mujadalah ayat 11 ini memberi isyarat dan penjelasan bagi kaum Muslim bahwa seseorang yang beriman serta memiliki pengetahuan lebih tinggi kedudukannya dibanding seseorang yang hanya sekedar memiliki iman. Sama dengan penjelasan sebelumnya, bahwa orang-orang berpengetahuan akan mengantarkan banyak maslahat dan aneka kebaikan yang banyak, serta dengan pengetahuannya seseorang tersebut mampu mencegah sesuatu yang buruk terjadi.¹⁹

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol. 14* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), h. 80.

Dengan demikian, seseorang yang berilmu akan amat dekat dengan apa yang diinginkan Allah dari penciptaan dan pembentukan manusia, adalah sebagai *khalifah* di muka bumi. Seseorang yang memiliki pengetahuan, maka ia akan mudah menjalankan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* di bumi yaitu mengantarkan seluruh ciptaan Allah menuju tujuan penciptaannya. Dengan demikian maka manusia akan mampu menciptakan bayang-bayang surga di muka bumi sebagaimana yang dikehendaki Allah swt.²⁰

Selain Al-Qur'an terdapat juga beberapa hadis yang bisa penulis jadikan sebagai acuan dalam Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

H.R Muslim

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ۖ

Artinya "Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga".²¹

Disini dijelaskan bahwa betapa pentingnya untuk mencari ilmu, karena dengan memiliki ilmu hamba bisa mengetahui jalan menuju surga yaitu dengan menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya.

Dalam sistem Pendidikan di Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol. 1*, h. 141.

²¹ H.R Muslim

bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²².

2. Metode Diskusi

a. Definisi dan Tujuan Metode Diskusi

Banyak peneliti yang meneliti tentang metode diskusi sebagai cara untuk menerapkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah. Meskipun guru masih menjadi kontrol utama dalam pembelajaran, gaya diskusi ini tetap memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Disisi lain, Abdul Majid mengemukakan bahwa salah satu strategi pendidikan yang bertujuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi guru adalah metode diskusi.²³ Dua orang atau lebih mengajukan pendapat mereka secara individual. Masing-masing secara alami menghilangkan perasaan subyektif dan emosional untuk mencapai kesepakatan, yang akan mengurangi pentingnya kognisi dan penalaran logis.

Teknik diskusi, menurut Abdul Majid, berupaya untuk mengajarkan siswa bagaimana bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan mengakhiri diskusi.²⁴ Selain itu, mengembangkan stabilitas sosio-

²²*Ibid Hal 1*

²³ Majid, Abdul. "Perencanaan Pembelajaran". Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁴*Ibid*

emosional dan kemampuan berpikir mandiri penting untuk pemecahan masalah.

b. Macam-macam diskusi

Menurut Abdul Majid mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam-macam diskusi²⁵, yaitu sebagai berikut:

1) Diskusi kelompok Besar (*Whole Group Discussion*)

Seluruh peserta didik dalam kelas berpartisipasi dalam diskusi ini. Meskipun tanggung jawab utama seorang guru adalah untuk memfasilitasi keberlangsungan selama proses diskusi, guru dapat memilih seorang siswa untuk menjadi pemimpin yang sesuai kapasitas jika guru percaya bahwa mereka mampu mengemban tugas tersebut.

2) Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*)

Jenis diskusi ini berkaitan erat dengan diskusi kelompok besar. Walaupun dalam pelaksanaannya diskusi ini hanya melibatkan 4-5 orang saja dalam setiap kelompoknya, namun setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya tersebut di depan kelas atau di dalam diskusi kelompok besar.

3) Diskusi Panel

Diskusi ini melibatkan sekelompok kecil peserta yang melakukan pembicaraan secara informal tentang suatu topik tertentu yang sebelumnya telah diselidiki dengan teliti oleh para peserta

²⁵*Ibid*

diskusi. Selain itu, diskusi panel dapat disaksikan oleh setiap orang, karena pelaksanaannya dilakukan dihadapan umum. Diskusi panel merupakan diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum di hadapan hadirin, pendengar, atau penonton.

4) Diskusi kelompok

Pelaksanaan diskusi kelompok diawali dengan membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 3-6 orang. Dimana setiap kelompok yang telah dibentuk membahas suatu permasalahan yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara klasikal.

5) *Brainstorming Group*

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok dengan mengungkapkan ide-ide baru yang disumbangkan oleh setiap anggota kelompok.

6) *Symposium*

Simposium hampir sama dengan diskusi panel, hanya lebih bersifat formal. Peranan moderator tidak selektif dalam diskusi panel, tetapi sebaliknya para pendengar yang lebih aktif untuk memberikan partisipasi.

7) *Informal Debate*

Teknik pelaksanaannya yaitu anggota kelas dibagi menjadi dua kelompok yang jumlah anggotanya sama. Satu orang dijadikan

sebagai pimpinan dalam kegiatan tersebut. topik yang dijadikan bahasa dalam kegiatan tersebut tidak bersifat faktual.

8) *Colloquium*

Diskusi model ini menjadikan satu orang sebagai sumber. Pihak yang menjadi sumber akan menerima pertanyaan dari audiens yang hadir. Siswa atau pelajar dapat menginterview dan mengundang pertanyaan tambahan dari siswa atau pelajar yang lain.

9) *Fish Bowl*

Model diskusi ini membutuhkan satu orang sebagai pemimpin diskusi. Biasanya dalam model ini, denah lokasi diskusi berbentuk setengah lingkaran yang dipimpin oleh pimpinan diskusi.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok

Tahapan sebelum pertemuan, saat pertemuan, dan setelah pertemuan merupakan tiga pembagian utama metode diskusi.²⁶

- 1) Tahapan sebelum pertemuan meliputi, pertama pemilihan topik diskusi, kedua merancang garis besar pelaksanaan diskusi, dan yang terakhir adalah penentuan model diskusi yang akan dilakukan.
- 2) Tahapan selama pertemuan meliputi, pertama pemberian pemahaman kepada siswa mengenai tujuan diskusi kelompok,

²⁶ Dimiyati & Mudjiono. Belajar dan Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.

selanjutnya pengajar dan peserta didik melaksanakan proses diskusi kelompok, lalu peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompoknya kepada pengajar, dan terakhir pengajar memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok peserta didik.

- 3) Tahapan *pasca* pertemuan, catat ide-ide yang belum ada dan isu-isu yang muncul selama diskusi dan mengevaluasi diskusi dalam berbagai dimensi, kumpulkan ulasan dan komentar para peserta didik.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk bertindak yang berasal baik secara internal maupun eksternal. Dorongan yang memanifestasikan dirinya dapat memiliki dampak positif dan negatif. Suasana yang positif dapat menumbuhkan efek positif, begitu pula sebaliknya. Jika lingkungan yang mendukung disediakan untuk belajar, motivasi siswa akan berdampak pada proses belajar. Menurut E. Mulyana, motivasi adalah dorongan atau tarikan yang mengarahkan tingkah laku ke arah tertentu.²⁷ Motivasi bersangkutan dengan tiga hal yaitu tujuan, motif, dan proses. Motivasi juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang ada dalam individu siswa, Terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada yang memotivasi seseorang untuk bertindak. Kebutuhan, perasaan, dan situasi alami yang muncul seringkali memengaruhi perilaku.

²⁷ Mulyasa, E. "Kurikulum Berbasis Kompetensi". Bandung: Remaja Rosdakarya.

Melalui serangkaian penjelasan tentang motivasi diatas, bisa menjadi pengantar tentang pengertian motivasi. Dimana motivasi merupakan rangsangan yang membuat orang merasa termotivasi untuk bertindak.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik adalah dua kategori utama motivasi. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, tetapi motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu.

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah kesiapan untuk terlibat dalam aktivitas dan tidak memerlukan rangsangan dari luar karena setiap orang secara alami merasa perlu untuk berprestasi.²⁸ Secara alamiah, individu memiliki dorongan dalam dirinya untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya dorongan dari orang lain.

Berdasarkan motivasi ini, pengajar dapat menggunakan berbagai teknik pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Misalnya, mengaitkan tujuan pelajaran dengan tujuan siswa dapat membantu tujuan siswa menjadi bagian dari rencana pelajaran. Selanjutnya siswa diberikan kebebasan selama proses belajar mengajar terkait topik pada pembelajaran tersebut. Mengembangkan aspirasi siswa sehingga siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan cita-citanya.

²⁸ Sardiman AM. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dihasilkan dari dorongan yang diterima dari sumber selain diri sendiri. Jenis motivasi ini menunjukkan perilaku dasar manusia sebagai makhluk sosial. Keterlibatan orang lain sangat berpengaruh terhadap terbentuknya motivasi ini. Sejalan dengan pemaparan Sardiman, motivasi ekstrinsik tercipta akibat adanya stimulus dari luar diri seseorang.²⁹

Dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik belajar siswa, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik, diantaranya pendidik dapat memberikan hadiah kepada peserta didik atas pencapaiannya selama belajar, mengadakan kompetisi, menghargai pendapat peserta didik, memberikan sanksi yang setimpal, serta memfasilitasi minat peserta didik.

Dua jenis motivasi yang berbeda diperlukan untuk tugas belajar. Memotivasi siswa dapat membantu mereka mengambil lebih banyak inisiatif dan memimpin mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Namun, motivasi intrinsik mengungguli insentif ekstrinsik dalam hal belajar siswa.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi metode pembelajaran yang pada akhirnya dapat mengganggu hasil belajar siswa, sebagaimana diuraikan dalam buku Psikologi Pendidikan

²⁹*Ibid hlm 15*

Pascasarjana karya Muhibbin Syah,³⁰ terdapat dua aspek khusus yang berdampak pada proses belajar mengajar.:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi aspek yaitu:

- a) Elemen fisik adalah elemen yang berkaitan dengan situasi kesehatan spesifik seseorang. Dibandingkan dengan anak yang kondisi kesehatannya lebih stabil atau stabil, hasil belajar siswa dengan kondisi kesehatan yang tidak stabil atau variabel lebih baik.
- b) Sementara setiap siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terdapat beberapa karakteristik psikologis yang umum, antara lain kecerdasan siswa, motivasi, minat, perhatian, sikap, bakat, dan daya nalar..

2) Faktor Eksternal

Faktor itu sendiri, yang merupakan faktor eksternal yang sebanding dengan faktor internal dan dipisahkan menjadi dua bagian, adalah sebagai berikut:

- a) Unsur-unsur lingkungan yang mendorong interaksi sosial antara orang atau kelompok, seperti lingkungan tetangga, keluarga, dan sekolah, dikenal sebagai faktor lingkungan sosial.

³⁰ Syah, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo.

- b) Faktor lingkungan non-sosial merujuk pada lingkungan di mana siswa tinggal dan berinteraksi, yang tidak berkaitan dengan kehidupan sosial atau masyarakat. Contohnya adalah lingkungan alam seperti udara dan suhu yang nyaman, Apalagi matahari tidak bersinar terang. Prasarana dan fasilitas juga tersedia untuk memudahkan siswa untuk belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu penelitian yang disajikan secara lisan sesuai dengan pendapat responden sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.³¹ Karena ada hubungan langsung antara peneliti dan responden, penelitian kualitatif ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif tentang semua topik yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bertanya kepada responden tentang peristiwa yang terjadi sekaligus mengamati lingkungan sekitar yang menjadi penekanan utama penelitian. sehingga peneliti dapat menawarkan penjelasan yang menyeluruh dan benar sepanjang analisis. Jenis penelitian ini melibatkan pengamatan keadaan saat ini dari sekelompok orang, objek, situasi, sistem ide, atau kelas peristiwa di lapangan dengan menggunakan teknik deskriptif. Jenis studi lapangan ini digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji suatu keadaan, kejadian, suatu hal, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat dijelaskan dengan menggunakan angka atau kata-kata. Porsi penelitian deskriptif ini meliputi pengamatan, kejadian, dan pengalaman yang pernah didengar oleh peneliti dan harus didokumentasikan secara akurat dan lengkap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan yang metodis, faktual, dan akurat tentang detail, sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

³¹ Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” Bandung: Raja Rosdakarya Offset, 2019, hal 4.

Oleh karena itu, penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena didalamnya akan menggambarkan bagaimana penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar dari hasil pengamatan dan melakukan pendekatan menggunakan teori-teori implementasi suatu program belajar.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTSN 2 Sleman yang terletak di Jl. Magelang km.17 Margorejo, Tempel, Kemiri, Margorejo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih serta siswa kelas 9 a, b dan c di di MTsN 2 Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih informan untuk penelitian ini, dan data dipilih berdasarkan individu mana yang paling membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, pengajar dan siswa yang menjadi informan perlu diperhatikan, khususnya dalam topik fikih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan dimana penulis berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang diamati. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa di MTs Negeri 2 Sleman. Dengan observasi partisipan ini pengamat dapat lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti individu yang diamati.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan latar belakang siswa di MTs Negeri 2 Sleman.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah data guru, jumlah siswa. Letak geografis sekolah MTs Negeri 2 Sleman dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

F. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji

keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti harus berkonsultasi dengan referensi ketika melakukan wawancara berdasarkan penekanan studi dan pertanyaan penelitian. Referensi atau pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini. Berikut adalah beberapa standar wawancara untuk membantu mengklasifikasikan data berdasarkan fokus dan topik penelitian:

1. Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar MTsN 2 Sleman.

2. Faktor yang mempengaruhi proses penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Sleman.

Tabel 3 1 Panduan Wawancara

NO	FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
1.	Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar MTsN 2 Sleman	1. Apa nama jenis programnya?
		2. Sejak kapan program ini dijalankan?
		3. Bagaimana proses awal berjalannya program ini?
		4. Apa saja jenis metode diskusi yang digunakan? (diskusi kelompok besar, diskusi kelompok kecil, panel)
		5. Jika menggunakan diskusi kelompok besar, siapa yang dijadikan sebagai pemimpin kelompok diskusi dan bagaimana proses berjalannya?
		6. Jika diskusi kelompok kecil, bagaimana antusias siswa dalam memaparkan hasil diskusi kelompok kecil mereka?
		7. Jika diskusi panel, topik apa saja yang biasa dibahas?
		8. Apa yang membedakan program ini dengan program lain?
		9. Selama berjalan, bagaimana respon dari peserta didik?
		10. Bagaimana respon peserta didik terhadap program ini?

		11. Apakah program ini berpengaruh terhadap motivasi belajar ekstrinsik pada peserta didik?
		12. Apa saja yang dilakukan pengajar dalam menjalankan metode ini?
2.	Faktor yang mempengaruhi proses penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Sleman.	1. Selama program ini berjalan, tantangan seperti apakah yang sering dijumpai?
		2. Hal apa saja yang mempengaruhi berjalannya program ini?
		3. Apa kelebihan dari program ini?
		4. Apa kekurangan dari program ini?
		5. Apa saja factor pendukung dalam program ini?
		6. Apa saja factor penghambat dari program ini?
		7. Apakah Program ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik?

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terjadi di lapangan dan menganalisisnya dengan menggunakan teori yang sudah ada sebelumnya atau menggunakan sumber dari dasar yang digunakan.

Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Analisis data adalah untuk mengatur data

yang dikumpulkan sehingga peneliti dapat memahami masalah yang sedang diselidiki. Temuan dari penyelidikan peneliti dimasukkan dalam laporan sebagai hasil dari analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mencoba memahami keadaan yang dihadapi objek penelitian. Kemudian, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, kondisi yang meliputi perilaku, pandangan, tujuan, dan kondisi yang dialami objek kajian diekspresikan dalam bahasa natural. Menurut Miles dan Huberman.³² Dalam penelitian analitik kualitatif, tiga konsep reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan harus dipahami. Berikut ini akan memberikan penjelasan.:

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk lebih mengatur data yang dikumpulkan oleh peneliti sehingga temuan penelitian dapat dikonfirmasi secara memadai. Menurut Miles dan Huberman,³³ Metode pemilihan dan konversi data mentah dari penelitian lapangan dan pengamatan dikenal sebagai reduksi data. Penelitian ini melibatkan prosedur reduksi data. Reduksi data yang akan dilakukan harus menjadi landasan untuk mengembangkan kerangka konseptual lokasi studi, teknik pengumpulan data, dan topik penelitian. Selain itu, saat melakukan penelitian mereka, peneliti harus meringkas informasi yang telah mereka kumpulkan. Setelah laporan penelitian selesai ditulis, proses reduksi data selesai.

2. Penyajian Data

³² Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, Inc.

³³ *Ibid* hlm 24

Ada banyak metode untuk menyajikan data, termasuk pembuatan grafik, matriks, diagram, dan sejenisnya. Selain digunakan untuk menghasilkan data yang reliabel, prosedur ini juga bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Membatasi informasi mungkin, menurut Miles dan Huberman,³⁴ mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan tentang pengelolaan data

3. Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan

Meninjau catatan studi peneliti akan menjadi dasar prosedur verifikasi data, yang juga dapat dilakukan saat melakukan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, kesimpulan yang diambil oleh peneliti harus divalidasi. Berbicara dengan pihak lain selama proses verifikasi memungkinkan pengembangan kesimpulan intersubjektif.

³⁴*Ibid*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum MTsN 2 Sleman

1. Sejarah Singkat

MTs Negeri 2 Sleman semula bernama Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama (NU)Tempel yang berdiri tahun 1967, terletak di dusun Panggung, Lumbungharjo Tempel Kabupaten Sleman atau di muka Stasiun Kereta Api Tempel. MTs Negeri 2 Sleman didirikan oleh para Alim Ulama atau Kyai Tokoh – Tokoh Muslim wilayah kecamatan Tempel dan sekitarnya. Para Kyai yang ikut berperan dalam perintisan Madrasah Tsanawiyah ini antara lain: K.H. Djumali (Pokoh Banyurejo Tempel), Kyai M. Sanusi (Krakitan, Salam, Magelang), Kyai Marzuki (Panggung Lumbungrejo Tempel), K.H. Ismail S (Gondanglegi, Merdikorejo,), K.H. Akhyari Hadi (Sleman Triharjo Sleman), M. Subiyanto BA (Kendal, Bangun Kerto, Turi), Munwar Syamsudin (Kendal, Bangunkero, Turi), H. Muhari Az, BA (Pulewulung, Banunkerto Turi), Drs. H. Miftah Baidlowi (Ngentak, Pondokrejo, Tempel), K.H Abu Salim Ali (Lodoyong Lumbungrejo Tempel).

Selanjutnya pada kepemimpinannya Bapak H. Muhari AZ, BA tepatnya pada bulan Januari 1968 Madrasah tersebut dinegerikan dengan nama MTs N AIN (Madrasah Tsanawiyah Negeri Agama Islam Negeri). Dalam perkembangannya selanjutnya MTsN AIN tahun 1976. Pindah sebelah barat Kelurahan Lumbungrejo sampai awal tahun 1978. Kemudian

Kira-kira pertengahan tahun 1978 MTsN AIN Tempel pindah ke Jl. Magelang Km 17 Ngosit, Margorejo, Tempel Kabupaten Sleman sampai sekarang. Nama MTs N AIN berjalan 2 tahun dari tahun 1968 sampai 1970. Dan pada tahun 1970 MTs AIN diganti dengan MTs Negeri Tempel berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DIY. Pada tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 157 Tahun 2014 nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Tempel berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman. Pada bulan Agustus tahun 2018 MTsN 2 Sleman telah terakreditasi A,

Kondisi fisik Madrasah ini sudah menuju pada sekolah adiwiyata. sekolah ini memiliki jumlah siswa keseluruhan 480 yang terdiri dari kelas VII 160 siswa, kelas VIII 168 siswa dan kelas IX 152 siswa yang terbagi dalam 5 paralel kelas tiap jenjang. MTsN 2 Sleman pada dasarnya merupakan sekolah yang berbasis keagamaan yang konsisten dalam pelaksanaan keseharian kegiatan di sekolah. Dalam keseharian siswa kls VII, VIII, IX masuk pada jam 06.00 pagi diawali dengan kegiatan tahfidz sampai jam 07.00 dilanjutkan sholat Dhuha dan pembacaan Asmaul Husna setelah selesai baru KBM di kelas. Dengan kegiatan seperti inilah diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual keagamaan dalam diri masing-masing serta berpengaruh dalam moralitas peserta didik, tentunya diharapkan juga bimbingan orang tua dari rumah agar hasilnya lebih maksimal.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Bertaqwa, Berkualitas, Berbudaya, Berbudi luhur, dan Berwawasan Lingkungan (TATA BUDIMAN)”

b. Misi

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 4) Menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang bisa memberikan informasi efektif dan efisien sebagai sumber belajar.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.
- 6) Menumbuhkan budaya yang Islami
- 7) Unggul sebagai madrasah adiwiyata.
- 8) Menciptakan lingkungan bersih dan sehat
- 9) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam upaya pemeliharaan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 10) Unggul dalam tata kelola lingkungan hidup madrasah yang indah, bersih, sehat, tertib, aman dan nyaman.

3. Tujuan Madrasah/Sekolah

- a. Mengkondisikan budaya madrasah yang berkualitas dan berkepribadian unggul.
- b. Tercapainya perolehan nilai rata-rata UN lebih dari 70,0.

- c. Tercapainya nilai rata-rata Umad dan UAMBN lebih dari 75,0.
 - d. Meningkatkan kualitas KKM pada semua mata pelajaran.
 - e. Meningkatkan ketercapaian KKM pada semua mata pelajaran.
 - f. Meningkatkan ketercapaian pada semua mata pelajaran.
 - g. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
 - h. Membekali 90% atau lebih peserta didik dapat membaca dan menulis Al Qur'an
 - i. Memenuhi Standar Pelayanan Minimal pendidikan.
4. Program Unggulan Madrasah
- a. Program tahfidz, kegiatan tahfidz untuk seluruh peserta didik, tujuannya adalah untuk mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.
 - b. Kegiatan pagi, sebelum memulai proses belajar mengajar diisi dengan keagamaan untuk membekali nilai-nilai spiritualitas.
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah pelestarian budaya dan hadroh, guna untuk melestarikan budaya daerah, melatih skil individu atau kelompok di setiap peserta didik yang ikut dalam kegiatan tersebut, serta bilamana ada perlombaan-perlombaan peserta didik dapat ikut berpartisipasi dan mendapat pengalaman yang tidak ada dalam proses belajar mengajar.
 - d. Pelestarian lingkungan, bertujuan untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar sehingga menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

- e. Kegiatan Pramuka, dengan kegiatan tersebut para peserta didik dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan suatu hal, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang nantinya berguna dimasa yang akan datang.

5. Fasilitas Pendukung

Ada beberapa fasilitas pendukung yang ada dalam sekolah diantaranya adalah, ruangan tata usaha, perpustakaan, ruangan organisasi siswa (OSIS), usaha kesehatan sekolah (UKS), laboratorium komputer, ruangan seni musik dan laboratorium IPA.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Diskusi Kelompok di MTsN 2 Sleman

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, ditemukan bahwa metode diskusi kelompok diterapkan dalam proses belajar mengajar di MTsN 2 Sleman. Penerapan metode ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahapan sebelum, berlangsung, dan sesudah pertemuan. Berikut ini adalah pembahasan yang menjabarkan proses pada tahapan tersebut.

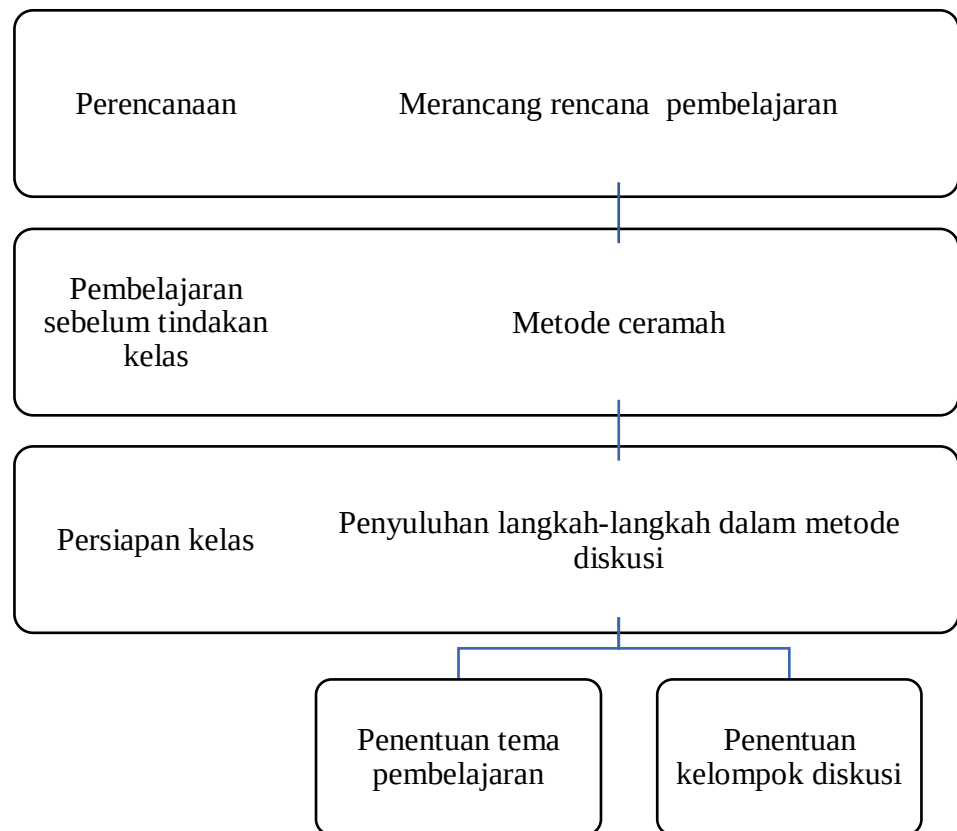
a. Tahapan Sebelum Pertemuan

Program ini mulai berjalan sejak tahun 2019, penerapan metode diskusi dilaksanakan pada saat bulan kedua di setiap semester. Pada pertemuan awal, peserta didik diberikan pemahaman materi teori-teori dasar tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan. Di pertemuan berikutnya, pengajar menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, barulah

di pertengahan bulan kedua metode diskusi diterapkan oleh pengajar agar memancing atau memicu para peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam memperhatikan pembelajaran, dengan harapan peserta didik lebih memahami materi yang diberikan oleh pengajar.

Sejalan dengan teori yang terdapat Pada bab 2 model diskusi kelompok yang digunakan pada MTsN 2 Sleman adalah diskusi kelompok kecil. Menurut Suhaimi dalam penelitiannya dengan menggunakan metode tersebut sangatlah efektif mengingat keaktifan para peserta didik sangatlah antusias untuk lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh pengajar³⁵. Dengan menggunakan beberapa siklus dapat diketahui peningkatan secara drastis, oleh karena menggunakan metode diskusi dibandingkan dengan metode-metode yang digunakan sebelumnya. Pada metode ini pengajar mempersiapkan lalu menjelaskan kepada para peserta didik tentang bagaimana cara melakukan metode ini, mengingat para peserta didik yang bermacam-macam dengan latar belakang dan kemampuan intelektual yang berbeda-beda, pengajar memberikan penjelasan serta pemahaman mengenai cara berdiskusi dengan baik dan manfaatnya apa. Sehingga para peserta didik mempunyai pemahaman yang sama dengan metode yang dilakukan.

³⁵*Ibid hal 10*



Gambar 4 1 Alur Tahapan Sebelum Pertemuan

Sebelum memulai pertemuan Hendro Selaku pengajar menentukan beberapa hal terkait metode diskusi yang akan digunakan, Hendro membagi tahap perencanaan menjadi dua bagian, pertama perencanaan sebelum pertemuan. Perencanaan sebelum pertemuan digunakan untuk mempersiapkan beberapa tema yang nantinya akan dipilih oleh peserta didik didalam kelas. Selanjutnya perencanaan di dalam kelas, perencanaan ini digunakan untuk memilih tema yang telah dipersiapkan oleh Hendro selaku pengajar, pemilihan tema ini diserahkan kepada seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas, sehingga mereka dapat menentukan tema sesuai dengan apa diinginkan.

Setelah tema disepakati maka Hendro memberikan sedikit pengantar mengenai tema yang sudah disepakati, selanjutnya penentuan model diskusi yang sesuai dengan tema yang disepakati. Dalam beberapa kasus yang terjadi di MTsN 2 Sleman khususnya pada mata pelajaran fikih, seringkali model diskusi yang digunakan adalah model diskusi kelompok kecil. Model diskusi ini dipilih berdasarkan efektivitas waktu selama proses pembelajaran berlangsung, mengingat persiapan yang dibutuhkan untuk menjalankan metode ini tidak terlalu memakan waktu.

Tabel 4 1 Daftar Nama Kelompok

No	Pembagian Kelompok						
	1	2	3	4	5	6	7
1	Aang Prasetya	Adam Kurnianto	Adelia Shafa Maesari	Aditya Faiz Pratama Putra	Afifatul Wahyu Sheihah	Ahmad Ramadhani	Alfian Wahyu
2	Andhuka Richie Purnama	Andhika Yacob Saputra	Avrilla Rizky Pambudi	Bagas Bintang Ramadhann	Bintang Raya Roki Saputra	Camza Andhika Shidiq	Dwi Rama Sutrasno
3	Esasiti Zulaikha	Fais Zulfairahman	Feri Setiawan	Isnainy Khikmatul	Jelita Nanstiya Putri	Muhammad Algifari	Muhammad Iqbal Faza
4	Muhammad Maulana Adha	Mutiara Indah	Natasya Afifah Zahirah	Revandra Aditya Albar	Rizka Desi Putri Liya	Salsabila Aina	Shellyn Syaharani
5	Widya Sartika	Yeni Agustin Ramadhani	Zainul Ari Bahtiar	Zulaikha Ayu Wulandari	-	-	-

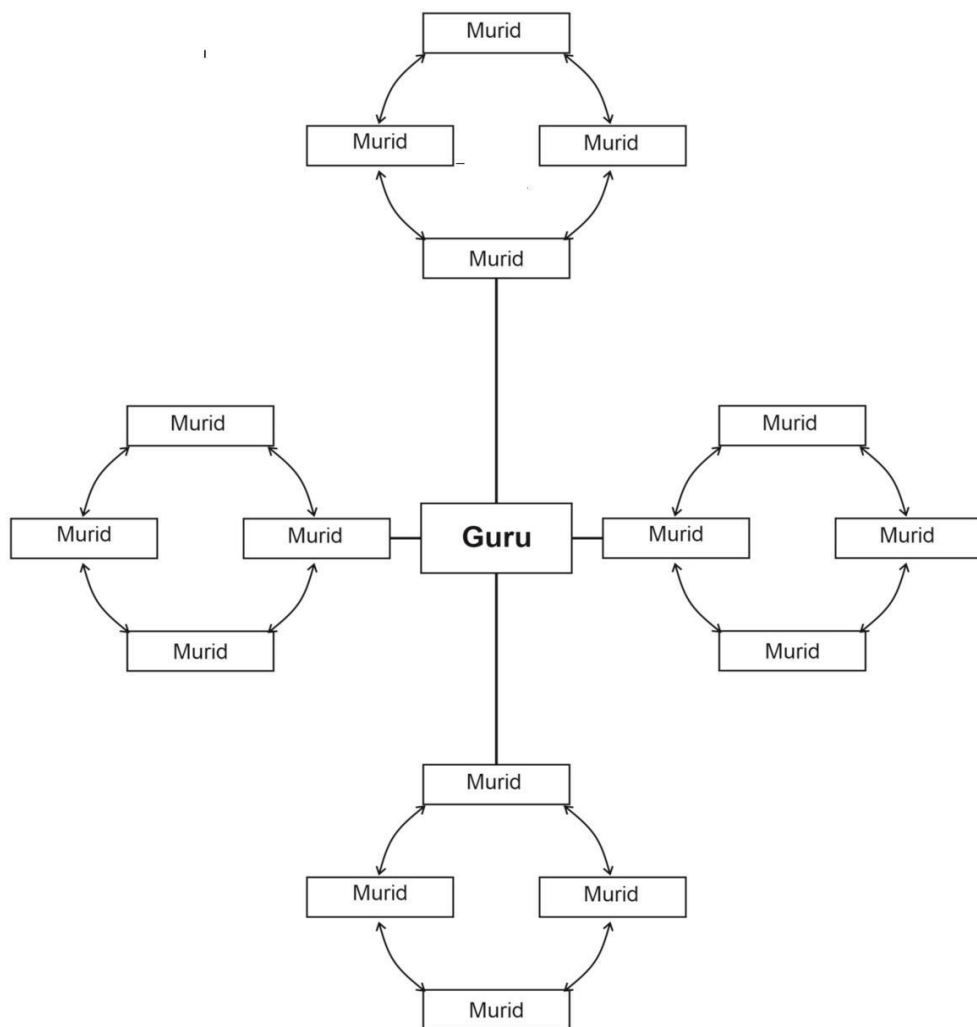
Pada pengamatan tanggal 12 sampai 14 april 2023 pelaksanaan pembelajaran, pengajar menggunakan metode diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengajar memberi instruksi kepada peserta didik untuk berhitung 1-7 secara berulang dan membaginya berdasarkan hasil hitungan yang didapatkan kemudian mempersilahkan mereka mencari teman kelompoknya masing-masing dan dipersilahkan untuk duduk ditempat yang telah di instruksikan oleh pengajar. Setelah itu pengajar memberikan materi pada hari itu lalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing kemudian setelah itu pengajar juga memberikan pengarahan untuk mencari informasi melalui sumber lain seperti melalui internet maupun buku paket lainnya.

b. Tahapan Selama Pertemuan

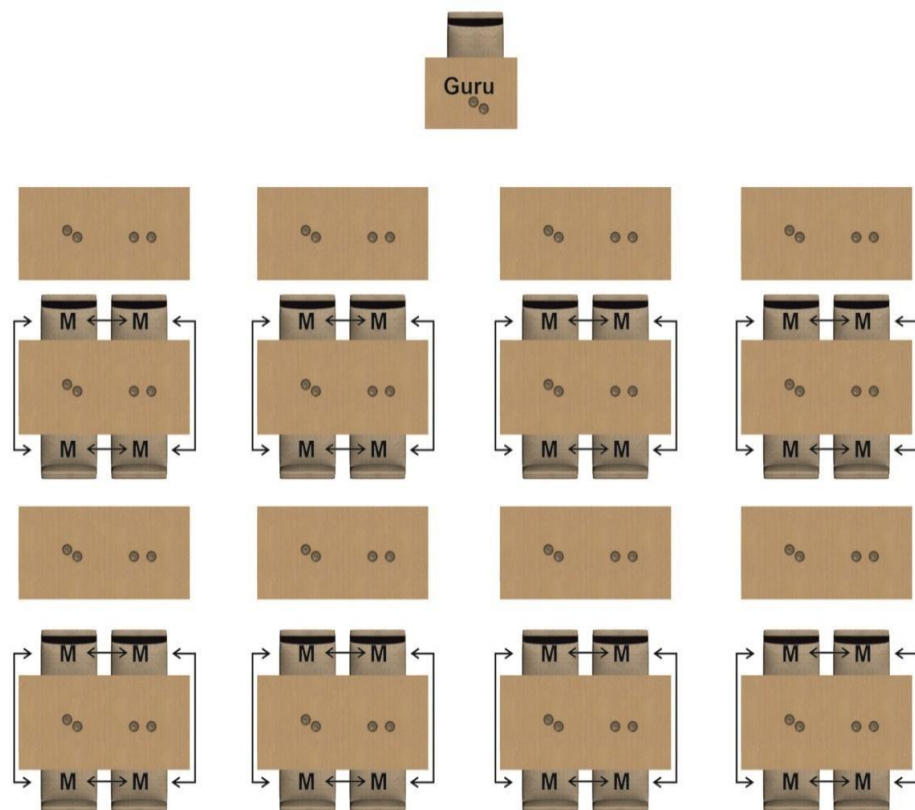
Pada tahapan ini dimulai dengan pengajar memberi waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi selama kurang lebih 20 menit, selama berjalannya proses diskusi sebagian dari peserta didik mulai menunjukkan partisipasi dalam berdiskusi bahkan diantaranya menunjukkan antusias yang tinggi, hal ini ditandai dengan beberapa peserta didik mulai memberikan beberapa tanggapan mengenai tema yang didiskusikan, sehingga memantik peserta didik yang lain untuk turut menanggapi. Namun terkadang juga terdapat beberapa peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam diskusi. Melihat situasi tersebut, pengajar menegur peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi dalam

kelompoknya. Sese kali pengajar berkeliling untuk melihat tiap-tiap kelompok yang sedang berdiskusi dan memberikan pertanyaan yang memantik untuk berpikir.

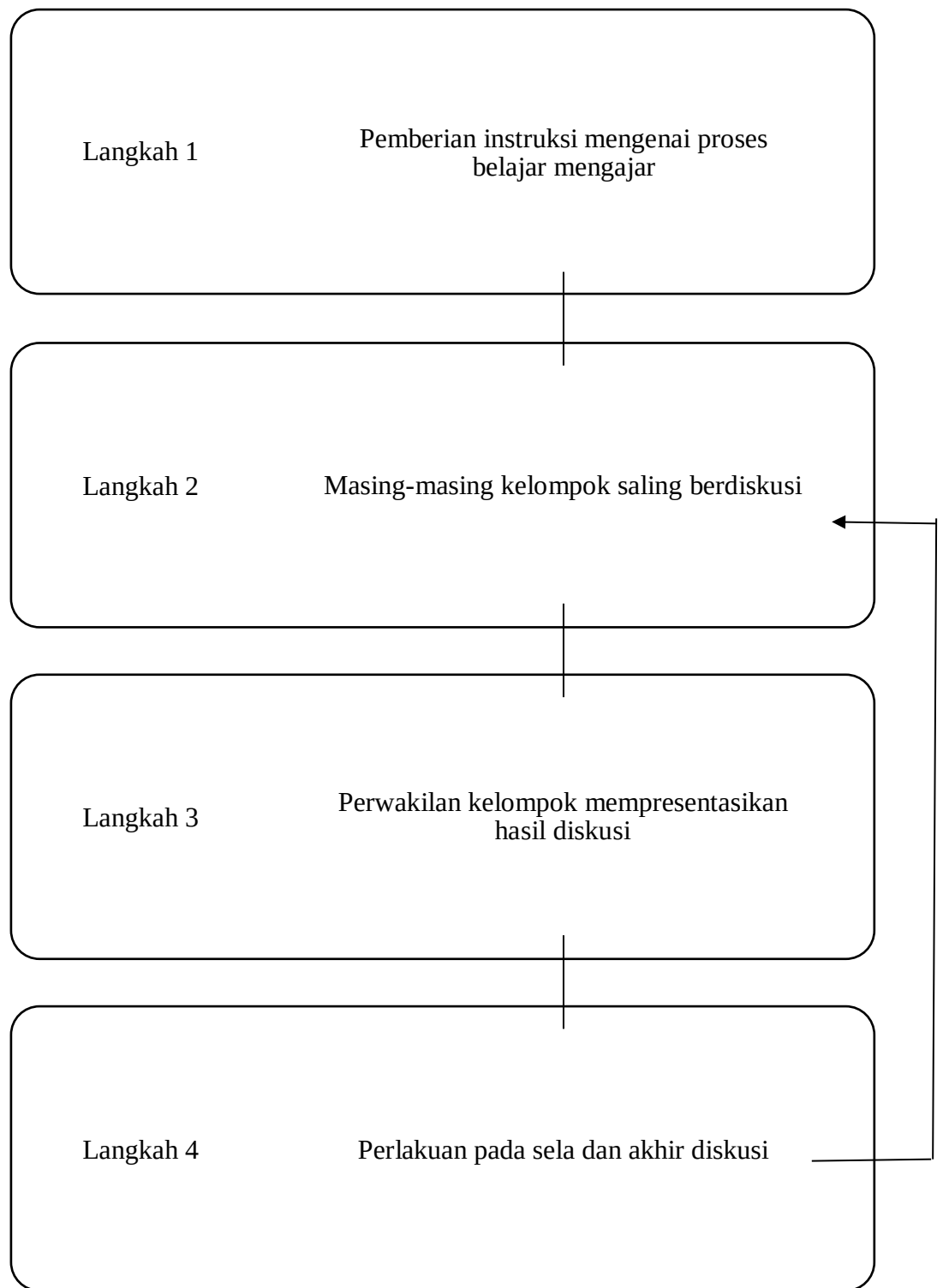
Gambar 4 2 Ilustrasi Pembagian Kelompok



Para peserta didik di setiap kelompok masing-masing sudah mulai mengutarakan pendapatnya mengenai materi yang diberikan oleh pengajar. Setelah 20 menit berlalu, pengajar menunjuk secara acak kelompok-kelompok kecil tersebut lalu perwakilan dari setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Setiap perwakilan kemudian maju kedepan untuk mengutarakan hasil dari diskusi mereka, selanjutnya diberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk bertanya ataupun menanggapi setiap kelompok yang maju ke depan.



Gambar 4 3 Ilustrasi diskusi kelompok kecil



Gambar 4 4 Alur Tahapan Selama Pertemuan

Setelah perwakilan setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, pengajar mengarahkan untuk kembali ketempat duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara proses penerapan diskusi kecil ini berjalan dengan baik dan antusias yang tinggi ditunjukkan para peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Bagas Bintang Ramadhan:

“Saya sangat senang dan antusias mengikuti pembelajaran apabila metode diskusi yang diterapkan, karena didalam kelas saya bisa menyampaikan pendapat didepan teman-teman kelas”³⁶.

Salah satu siswa kelas VII A, belajar dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar dinilai lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat baik itu ke pengajar maupun peserta didik yang lainnya. Sejalan dengan Bagas Bintang Ramadhan. Feri Setiawan mengatakan bahwa:

“Saya merasa bahagia jikalau metode diskusi diterapkan. Perasaan saya sangat senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah, karena metode ceramah itu sangat membosankan dan mudah mengantuk. Apabila metode diskusi diterapkan saya lihat teman-teman yang lain begitu antusias dan aktif dalam mengutarakan pendapatnya”.³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan Bagas Bintang Ramadhan pada hari Rabu, 12 April 2023, pukul 10.05 Wib.

³⁷ Hasil wawancara dengan Feri Setiawan pada hari Rabu, 12 April 2023, pukul 10.15 Wib.

Hendro Merasa bahwa suasana kelas lebih aktif ketika menggunakan metode diskusi kelompok dari pada menggunakan metode ceramah. Hendro berpendapat bahwa:

“Anak-anak didalam kelas ketika saya terapkan metode diskusi mereka akan merespon proses pembelajaran dibandingkan dengan saya menggunakan metode ceramah, dan juga apabila menggunakan metode diskusi saya lihat perkembangan di setiap siswa lalu kemudian memancing mereka untuk kreativitas dalam berpikir”³⁸.

Metode diskusi kelompok memancing kreativitas berpikir mereka yang sesuai dengan realitas yang ada. Menurutny lagi memancing gaya nalar serta rasa ingin tahu yang lebih dalam terkhusus dengan kontekstual fikih. Dan pastinya mereka membandingkan dengan kondisi mereka sehari-hari baik itu di keluarga maupun di masyarakat. Berbeda dengan yang lainnya, Dwi Rama Sutrasno justru berpendapat:

“Sewaktu metode diskusi diterapkan didalam kelas pada saat itu pembelajaran sebelumnya kan diadakan metode ceramah jadi saya mengantuk nah sewaktu pembelajaran fikih bapak guru menerapkan metode diskusi dan ngantuk saya hilang karena dipancing untuk aktif didalam kelas”³⁹.

Metode diskusi ini dapat menghilangkan rasa kantuk karena setiap peserta dituntut untuk aktif dalam berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

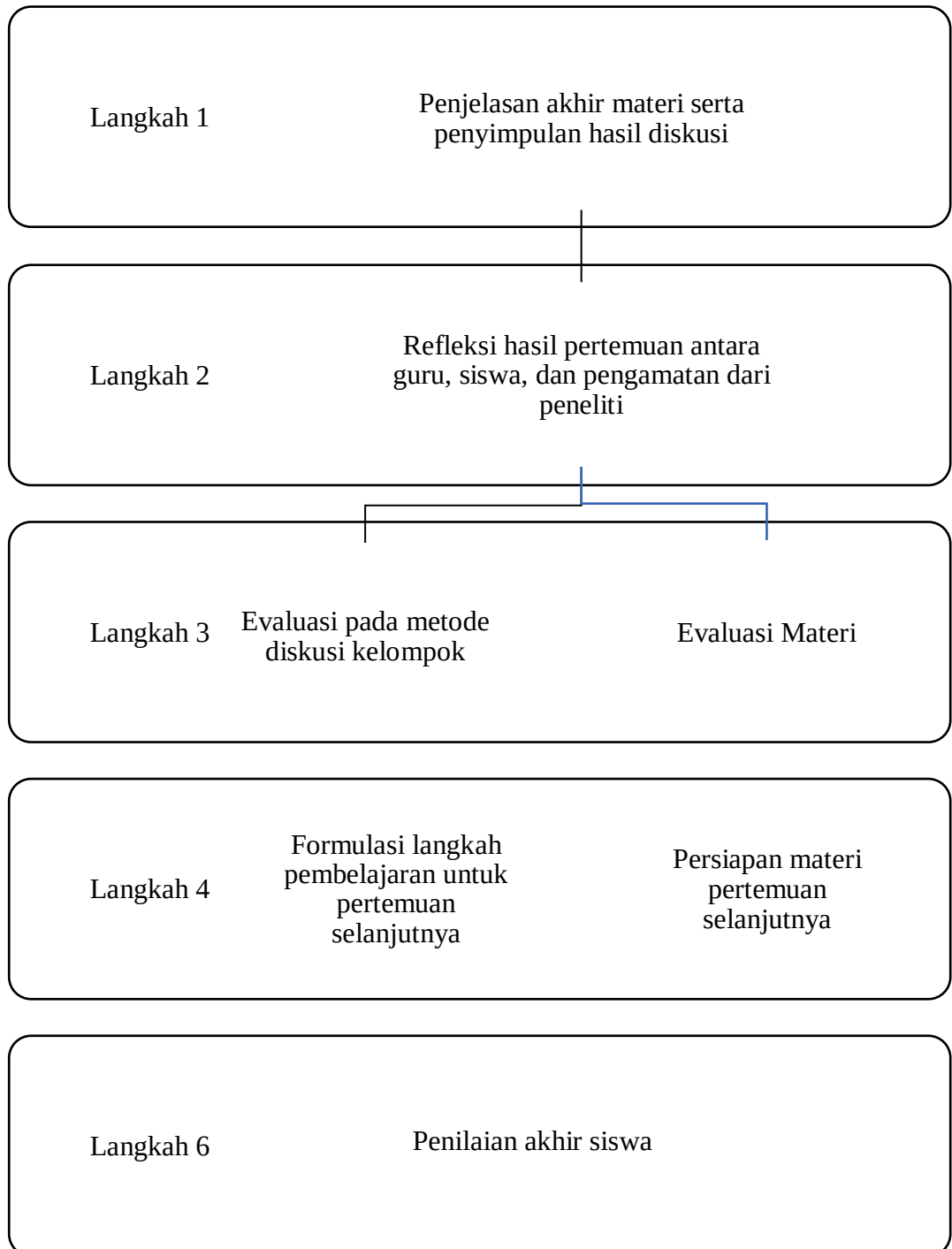
³⁸ Hasil wawancara dengan Hendro pada hari Rabu, 12 April 2023, pukul 10.25 Wib.

³⁹ Hasil wawancara dengan Dwi Rama Sutrasno pada hari Rabu, 12 April 2023, pukul 12.15 Wib.

c. Tahapan Setelah Diskusi

Setelah diskusi berakhir, pengajar mengambil alih kelas untuk menjelaskan dan menyimpulkan materi yang baru saja didiskusikan, dilanjutkan dengan memberikan tugas ataupun membuat kesimpulan hasil dari diskusi bagi setiap peserta didik untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Jika dibandingkan dengan metode lainnya, metode diskusi dinilai lebih unggul dari sisi keaktifan peserta didik karena menuntut peserta didik lebih mandiri dalam mencari tau atau yang dikenal dengan *self learning*. Meskipun demikian, dengan catatan pengajar terlebih dahulu memberikan materi dasar agar peserta didik yang nantinya diskusi dengan temannya tidak melenceng dari konteks materi yang ada, selain itu juga sebagai langkah awal untuk memancing peserta didik terlibat dalam berdiskusi. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar ekstrinsik pada peserta didik.



Gambar 4 5 Alur Tahapan Setelah Pertemuan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam serangkaian pertemuan yang diamati, peneliti mendapatkan banyak temuan dalam penggunaan metode diskusi kelompok yang diterapkan terhadap peserta didik di MTsN 2 Sleman kelas VII A, VII B dan VII C. Baik peserta didik maupun guru telah mengemukakan tanggapannya selama tahapan-tahapan di atas telah dilaksanakan. Pada pelaksanaannya, peneliti menemukan faktor-faktor pendukung yang membuat serangkaian pertemuan tersebut berhasil.

a. Faktor Pendukung

Di bawah ini merupakan faktor-faktor pendukung pelaksanaan metode diskusi kelompok

1) Langkah pembelajaran yang efisien

Dibandingkan dengan metode ceramah yang dilakukan sebelumnya, metode diskusi hanya sedikit melakukan *ice breaking* mengingat suasana kelas yang diciptakan metode ini sangat mengalir sesuai alur diskusi. Intervensi seperti *ice breaking* hanya dilakukan ketika alur diskusi terhenti karena siswa akhirnya tidak mampu untuk mengutarakan pendapatnya.

2) Metode diskusi kelompok adaptif pada sarana dan prasarana pembelajaran

Pada pelaksanaan belajar mengajar, setiap sekolah –bahkan kelas, mempunyai kebijakan, sarana dan prasarana yang harus yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan sekolah itu sendiri. Metode diskusi

kelompok mampu menjawab tantangan mengenai variasi sarana dan prasarana dari berbagai kondisi/lingkungan kelas. Hal ini dikemukakan oleh Hendro:

“Proses penerapan metode diskusi juga dipermudah dengan kondisi ruangan muda diatur mengikuti kebutuhan proses pembelajaran, contohnya meja dan kursi yang dapat dengan mudah ditata sesuai kebutuhan kelompok”⁴⁰.

Sejalan dengan Hendro, Faizal Akbar selaku siswa yang mengikuti program diskusi ini mengaku bahwa suasana kelas terbilang asyik. Ia mengungkapkan bahwa:

“Saya senang ketika menata kursi dan meja soalnya hampir mirip dengan bermain, saya dan teman-teman mengatur meja dan kursi ibarat seperti bermain kami berlomba menyusun kursi dan meja tersebut karena kelompok siapa yang paling terakhir menyusunnya terkadang kami minta untuk bernyanyi didepan”⁴¹.

3) Proses dan hasil pembelajaran yang efektif

Pada poin ini, peneliti menjabarkan efektivitasnya pada bagian guru dan bagian murid:

a) Efektivitas pada guru

Dalam proses belajar mengajar dalam metode ini, guru dipantik untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi, bertanggung jawab mengarahkan alur diskusi peserta didik dan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Hendro pada hari Rabu, 12 April 2023, pukul 10.25 Wib.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Faisal Akbar pada hari jumat, 14 April 2023, pukul 10.00 Wib.

menyerukan untuk menghargai pendapat teman lain.⁴² Hal tersebut akhirnya memantik guru untuk berwawasan luas baik dari sisi pengetahuan dan dari sisi kepemimpinannya sebagai pengajar.

b) Efektivitas pada siswa

Pada pelaksanaan metode ini, siswa dibiasakan untuk mendengarkan pendapat yang berbeda, menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, dan sabra. Terakhir siswa bisa lebih memahami kesimpulan dari hasil diskusi karena mengikuti pembahasan sejak awal.⁴³

Penggunaan metode ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Di mana siswa lebih leluasa mengutarakan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda, bersikap lebih dewasa dalam mengambil keputusan serta melatih siswa untuk berpikir kritis.

Radafa Kenza mengungkapkan bahwa:

“Terkadang saya tidak canggung untuk mengutarakan pendapat di teman kelompok karena bapak guru membebaskan kami semua untuk saling tukar pikiran dengan teman-teman kelompok”⁴⁴.

Nurul Febrianti menyatakan bahwa:

“Saya lebih antusias untuk mengikuti kelas apabila metode diskusi ini diterapkan, karena saya bisa saling tukar pikiran dengan teman yang lain, bisa juga bertukar pendapat serta saling memberi saran dan

⁴² M. Basyiruddin usman. (2002). Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pers, hal.36.

⁴³ Buchari Alma. (2012). *Guru Profesional*. Bandung. Alfa Beta

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Radafa Kenza pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 10.25 Wib

masuk terhadap tema yang diberikan oleh bapak guru”⁴⁵.

Tanggapan kedua siswa di atas mempertegas manfaat metode diskusi kelompok yang memberikan keleluasaan kepada siswa sehingga memantik terbukanya pikiran luas dan kritis dari siswa itu sendiri.

Manfaat metode diskusi juga diungkapkan oleh penelitian terdahulu, Taniredja mengatakan ada tiga manfaat metode diskusi diantaranya adalah yang pertama tingkat pengetahuan peserta didik akan semakin mendalam, yang kedua adalah para peserta didik akan mampu menyelesaikan permasalahan serta pengambilan keputusan yang tepat, terakhir adalah para peserta didik dilatih secara berkelompok menjalin kerjasama untuk pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan yang ada.⁴⁶

Dengan penerapan metode diskusi ini peserta didik mengalami peningkatan dalam capaian pembelajaran. Berikut penulis memaparkan data hasil capaian peserta didik sebagai standar peningkatan motivasi belajar peserta didik. Data berikut ini menjadi acuan pengukuran dan pembandingan tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah metode diskusi kelompok diterapkan di MTSN 2 Sleman. Keseluruhan data berikut diambil dari satu kelas

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Nurul Febrianti pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 12.15 Wib

⁴⁶ Taniredja. (2011). Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung. Alfabeta

sebagai sampel dari keseluruhan kelas yang menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajarannya,

Tabel 4 2 Nilai Ulangan Harian Peserta Didik sebelum Penerapan Metode Diskusi

No		Nama Siswa	Kelas	Nilai	Keterangan
Urut	NIS				
1	7872	Aang Prasetya	7A	76	Tuntas
2	7874	Adam Kurnianto	7A	70	Belum Tuntas
3	7875	Adelia Shafa Maesari	7A	72	Belum Tuntas
4	7878	Aditya Faiz Pratama Putra	7A	77	Tuntas
5	7879	Afifatul Wahyu Sheihah	7A	76	Tuntas
6	7884	Ahmad Ramadhani	7A	75	Tuntas
7	7889	Alfiyandwahyu	7A	75	Tuntas
8	7891	Andhika Richie Purnama	7A	74	Belum Tuntas
9	7892	Andhika Yacob Saputra	7A	75	Tuntas
10	7899	Avrilla Rizqy Pambudi	7A	76	Tuntas
11	7901	Bagas Bintang Ramadhan	7A	78	Tuntas
12	7903	Bintang Raya Roki Saputra	7A	76	Tuntas
13	7906	Camza Andhika Shidiq	7A	76	Tuntas
14	7918	Dwi Rama Sutrasno	7A	76	Tuntas
15	7922	Esa Siti Zulaikhah	7A	77	Tuntas
16	7923	Fais Zulfairahman	7A	75	Tuntas

17	7933	Feri Setiawan	7A	74	Belum Tuntas
18	7949	Isnainy Khikmatul Hidayah	7A	77	Tuntas
19	7951	Jelita Nanstya Putri	7A	73	Belum Tuntas
20	7964	Muhammad Al-Ghifary. I	7A	72	Belum Tuntas
21	7968	Muhammad Iqbal Faza	7A	76	Tuntas
22	7969	Muhammad Maulana Adha	7A	74	Belum Tuntas
23	7973	Mutiara Indah R.	7A	76	Tuntas
24	7977	Natasya Afifa Zahirah	7A	76	Tuntas
25	7997	Revandra Aditya Albar	7A	78	Tuntas
26	8001	Riska Desi Putriliya	7A	77	Tuntas
27	8006	Salsabila Aina	7A	76	Tuntas
28	8009	Shellyn Syaharani	7A	75	Tuntas
29	8022	Widya Sartika	7A	73	Belum Tuntas
30	8024	Yeni Agustin Ramadani	7A	74	Belum Tuntas
31	8028	Zainul Ari Bahtiar	7A	76	Tuntas
32	8031	Zulaikha Ayu Wulandari	7A	77	Tuntas

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa sebelum menerapkan metode diskusi terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai standar nilai yang ditentukan oleh pengajar. dari 32 total peserta didik di kelas 7A terdapat 9 peserta didik yang belum tuntas. Keseluruhan total peserta didik jika dirata-ratakan hasil penilaiannya

maka rata-rata nilainya adalah 75. Dibandingkan dengan nilai peserta didik sesudah penerapan metode diskusi bisa dilihat mengalami peningkatan pencapaian. Hendro mengatakan

“Saya sempat bingung melihat hasil capaian siswa, karena ada beberapa yang nilainya masih standar bahkan ada beberapa siswa yang nilainya di bawah standar, nah dari situ saya merasa bahwa perlu adanya metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu saya rasa metode yang bisa diterapkan saat ini yaitu metode diskusi kelompok. Awalnya saya kurang yakin bahwa metode diskusi ini bisa berjalan dengan lancar, namun karena melihat kondisi siswa maka saya tetap menjalankan metode ini”.⁴⁷

Beberapa peserta didik turut memperkuat argument yang disampaikan oleh Hendro selaku pengajar. beberapa diantaranya mengeluhkan proses pembelajaran yang sangat monoton, Bunga Dewi Maulida menyampaikan

“Kadang belajar mata pelajaran fiqih sangat berat, apalagi yang dipelajarin kadang tidak sesuai dengan *trend* yang lagi *booming*. Makanya belajar fiqih itu membosankan, apalagi kita cuman mendengarkan saja”.⁴⁸

Tabel 4 3 Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik setelah Penerapan Metode Diskusi

No		Nama Siswa	Kelas	Nilai	Keterangan
Urut	NIS				
1	7872	Aang Prasetya	7A	80	Tuntas
2	7874	Adam Kurnianto	7A	80	Tuntas

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Hendro pada hari Rabu, 12 April 2023, pukul 10.25 Wib.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bunga Dewi Maulida pada hari jumat, 14 April 2023, pukul 10.25 Wib.

3	7875	Adelia Shafa Maesari	7A	77	Tuntas
4	7878	Aditya Faiz Pratama Putra	7A	85	Tuntas
5	7879	Afifatul Wahyu Sheihah	7A	80	Tuntas
6	7884	Ahmad Ramadhani	7A	87	Tuntas
7	7889	Alfiyandwahyu	7A	80	Tuntas
8	7891	Andhika Richie Purnama	7A	85	Tuntas
9	7892	Andhika Yacob Saputra	7A	86	Tuntas
10	7899	Avrilla Rizqy Pambudi	7A	80	Tuntas
11	7901	Bagas Bintang Ramadhan	7A	90	Tuntas
12	7903	Bintang Raya Roki Saputra	7A	88	Tuntas
13	7906	Camza Andhika Shidiq	7A	86	Tuntas
14	7918	Dwi Rama Sutrasno	7A	85	Tuntas
15	7922	Esa Siti Zulaikhah	7A	85	Tuntas
16	7923	Fais Zulfairahman	7A	85	Tuntas
17	7933	Feri Setiawan	7A	85	Tuntas
18	7949	Isnainy Khikmatul Hidayah	7A	86	Tuntas
19	7951	Jelita Nanstya Putri	7A	87	Tuntas
20	7964	Muhammad Al- Ghifary. I	7A	88	Tuntas
21	7968	Muhammad Iqbal Faza	7A	80	Tuntas
22	7969	Muhammad Maulana Adha	7A	85	Tuntas
23	7973	Mutiara Indah R.	7A	80	Tuntas
24	7977	Natasya Afifa Zahirah	7A	85	Tuntas
25	7997	Revandra Aditya Albar	7A	90	Tuntas
26	8001	Riska Desi Putriliya	7A	93	Tuntas

27	8006	Salsabila Aina	7A	88	Tuntas
28	8009	Shellyn Syaharani	7A	87	Tuntas
29	8022	Widya Sartika	7A	88	Tuntas
30	8024	Yeni Agustin Ramadani	7A	80	Tuntas
31	8028	Zainul Ari Bahtiar	7A	80	Tuntas
32	8031	Zulaikha Ayu Wulandari	7A	80	Tuntas

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setelah penerapan metode diskusi, keseluruhan siswa mencapai penilaian dengan kategori tuntas. Sejalan yang disampaikan oleh Hendro bahwa siswa mengalami peningkatan capaian pembelajaran setelah penerapan metode diskusi.

“Saya lihat dari hasil ulangan harian ketika saya masih menggunakan metode ceramah bahwa ada beberapa peserta didik saat itu belum mencapai tuntas dibandingkan dengan setelah saya mulai menerapkan metode diskusi peningkatan terhadap peserta didik lebih baik, walaupun ketika penerapan metode diskusi di awal belum terlalu terlihat akan tetapi setelah beberapa bulan saya terapkan peningkatannya terlihat secara signifikan”⁴⁹.

Proses pembelajaran dengan metode diskusi nyatanya mampu meningkatkan hasil capaian pembelajaran peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu metode diskusi ini sangat membantu para peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

“Saya senang sekali setelah pak Hendro mengumumkan hasil capaian seluruh siswa di dalam kelas. Ternyata

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Hendro pada hari Rabu, 12 April 2023, pukul 10.25 Wib.

semua siswa termasuk saya mengalami peningkatan. Metode diskusi ini bisa membuat saya lebih senang untuk mengikuti pembelajaran, apalagi saat belajar kita bisa saling mengobrol dan berdiskusi dengan teman-teman yang lain. Jadi proses belajarnya *ngga* membosankan”⁵⁰.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan pada penggunaan metode diskusi kelompok ini adalah:

- 1) Ruang kelas yang kurang mendukung lancarnya proses belajar mengajar

Selama berlangsungnya proses belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa kondisi kelas yang nyatanya memberikan semua siswa untuk berpartisipasi berkonsekuensi pada gaduhnya suara yang dapat mengganggu ruang kelas di sekitarnya. Hal ini diungkapkan oleh Hendro:

“Faktor penghambatnya adalah ketika ada guru lain yang di kelas sebelah pasti akan terganggu karena metode diskusi yang diterapkan tentunya akan berisik, terlebih lagi jika tembok kelas tidak kedap suara itu sudah pasti mengganggu kelas yang lain”⁵¹.

Adanya tanggapan ini berkonsekuensi pada proses belajar yang membutuhkan banyak jeda untuk meredakan suasana gaduh yang muncul.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bunga Dewi Maulida pada hari jumat, 14 April 2023, pukul 10.25 Wib.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Hendro pada hari Rabu, 12 April 2023, pukul 10.25 Wib.

2) Tidak semua siswa mampu menjalankan langkah pembelajaran pada metode diskusi kelompok

Metode ini menyerukan semua siswa untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, guru membutuhkan banyak perlakuan yang proporsional kepada siswa. Sayangnya guru belum banyak mengimplementasi perlakuan/intervensi yang sesuai kebutuhan tiap individu. Hal ini berkonsekuensi pada belum meratanya pemahaman siswa tentang langkah pembelajaran pada metode ini. Akibatnya, kondisi kelas terkadang kurang kondusif karena terdapat beberapa siswa yang justru bermain-main dan mengganggu teman yang lain. Bunga Dewi Maulida sebagai siswa menekankan hal ini:

“Saya kurang senang *sih* karena teman-teman yang lain biasanya ada yang keasyikan untuk bermain terkadang mereka memanfaatkan momen tersebut untuk mengganggu teman yang lainnya”⁵².

Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan kepada guru dalam mengimplementasikan metode diskusi kelompok ini. Guru dalam hal ini perlu memiliki perlakuan yang diperlukan dalam mengantisipasi hambatan-hambatan tersebut.

3) Rasa Malas

Mempunyai faktor kemalasan ataupun melakukan sesuatu. Didalam diri setiap manusia mempunyai sifat kemalasan, oleh karena itu kembali lagi kepada pribadi setiap

⁵² Hasil wawancara dengan Bunga Dewi Maulida pada hari jumat, 14 April 2023, pukul 10.25 Wib.

manusia untuk memotivasi diri dalam. Rasa malas seringkali menjadi kendala dalam proses mempelajari dasar ilmu hukum dalam Islam.

“Orang tua saya di rumah sebagian besar sudah mengarkan hukum-hukum fiqih kepada saya. Apalagi yang dipelajari perihal tata cara shalat fardhu jama’ dan kashar itu sudah berulang kali diajarkan kepada saya. Makanya saya sering merasa malas mengikuti pembelajaran fiqih”⁵³.

Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Thursan bahwa yang dimaksud dengan kemalasan adalah tidak melakukan sesuatu apapun. Hambatan yang paling penting dalam pribadi diri seseorang atau khususnya peserta didik adalah kemalasan. Untuk melakukan aktivitas apapun itu harus mampu menjaga keseimbangan dan mendorong diri untuk tetap bersemangat dan tidak mempunyai rasa malas. Kemalasan adalah kepingan dari bentukan mental untuk mencegah penciptaan pengetahuan dan tingkatan kualitas pikiran manusia.⁵⁴

4) Faktor Jenuh

Belajar dasar hukum dalam Islam terlebih persoalan Fiqih, sangat membutuhkan konsentrasi lebih. Hal tersebut

⁵³ Hasil wawancara dengan Nurul Febrianti pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 12.15 Wib

⁵⁴ Khudori. (2015). Psikologi komunikasi rasa malas dalam diri. Jakarta: Rineka Cipta.

membuat peserta didik seringkali merasa tertekan saat menjalankan proses belajar Fiqih.

“Sering kali dikelas saya cepat bosan ketika belajar fiqih apalagi kalau habis sholat duhur, terlebih lagi fiqih itukan menurutku membosankan apalagi sewaktu kita diajarkan tentang tata cara sholat fardhu, sewaktu dirumah juga orang tua saya sering mengajarkannya”.⁵⁵

5) Faktor Kurang Fokus

Rasa jenuh yang menghampiri peserta didik selama belajar Fiqih membuat peserta didik berusaha mengalihkan pikiran pada hal lain. Oleh karna itu siswa berusaha mencari aktivitas lain yang lebih menyenangkan disbanding belajar Fiqih. Maka dalam proses belajar Fiqih dibutuhkan kesegaran dan kebugaran tubuh sebagai pendorong kemampuan belajar peserta didik.

“Saya terkadang kurang perhatikan ketika bapak guru menjelaskan materi yang disampaikan, namun dengan penerapan metode diskusi saya bisa mendapatkan pembelajaran dari pengalaman teman-teman saya, kadang kami berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi selama proses diskusi. Jadi saya bisa menangkap maksud dari materi yang sedang didiskusikan”.⁵⁶

6) Faktor Kemampuan Peserta Didik

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Nurul Febrianti pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 12.15 Wib

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Febrianti pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 12.15 Wib

Kebugaran dan kesehatan tubuh peserta didik sangat berpengaruh terhadap daya serap dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Melihat latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menjadikan peserta didik memiliki kemampuan daya serap materi pembelajaran yang berbeda-beda pula.

“Tentu masing-masing siswa memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda, ada yang dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran, ada pula yang harus dibimbing lebih agar mampu memahami materi pembelajaran. Jadi hampir setiap siswa memiliki karakter dan butuh pendekatan yang berbeda”⁵⁷

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Hendro pada hari Rabu, 12 April 2023, pukul 10.25 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian mengenai penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fikih di mtsn 2 sleman maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi di MTsN 2 Sleman memiliki tiga tahapan yaitu tahapan sebelum pertemuan, selama pertemuan, dan setelah pertemuan. Tahapan sebelum pertemuan digunakan untuk merancang garis besar alur penerapan metode diskusi, meliputi penentuan topik diskusi, pembagian kelompok, dan penentuan jenis metode diskusi yang digunakan. Tahapan selama pertemuan menjadi inti dari penerapan metode diskusi, dimana peserta didik menjalankan proses diskusi berdasarkan apa yang telah dirancang pada tahapan sebelumnya. Terakhir tahapan setelah pertemuan, tahapan ini digunakan oleh pendidik untuk memberikan evaluasi dari proses diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Dampak dari pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran fikih berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan. Melihat hasil dari sebelum menggunakan metode diskusi terdapat beberapa peserta didik memperoleh nilai ulangan harian rata-rata memiliki nilai yang standar bahkan ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai dibawah standar, akan tetapi setelah penerapan metode

diskusi para peserta didik sudah mempunyai nilai diatas standar kelulusan yang ditentukan oleh pengar. Bahkan dengan metode diskusi ini para peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan menghargai pendapat yang berbeda.

3. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang berbeda saat metode diskusi kelompok diterapkan dalam pembelajaran. Dengan metode diskusi tersebut para peserta didik lebih aktif dan leluasa dalam menyampaikan pendapat, metode diskusi sangat berpengaruh karena mendorong peserta didik untuk aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain dari itu peserta didik juga belajar memahami dan mendengarkan pendapat dari peserta didik yang lain.
4. Penerapan metode diskusi kelompok tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mendukung penerapan metode diskusi di MTsN 2 Sleman adalah kondisi sekolah yang cocok dengan metode ini, diantaranya kelas yang dapat dengan mudah ditata sesuai dengan kebutuhan penerapan metode diskusi. Selain dari itu kesiapan siswa juga turut mendukung, dimana siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran apabila metode diskusi kelompok ini diterapkan.
5. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode diskusi kelompok ini adalah pendidik yang bertanggung jawab atas program ini hanya satu orang, sedangkan untuk menerapkan metode diskusi kelompok pendidik harus memiliki banyak referensi dan teman untuk

mendiskusikan program tersebut. selanjutnya peserta didik terkadang mempunyai sifat rasa malas disini pengajar sangat berperan penting untuk mengatasi peserta didik yang malas tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan:

1. Bagi pengajar, diharapkan memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif selama proses diskusi berlangsung. Selanjutnya pendidik harus mampu membuat rencana topik yang berkelanjutan untuk dibahas dalam proses diskusi kelompok. Lalu pendidik harus mampu memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, lebih intens melakukan pertemuan dengan wali murid, sehingga wali murid mampu mengetahui kekurangan pada putra putrinya. Hal ini dapat digunakan untuk mendiskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi pihak sekolah, kiranya lebih memperhatikan serta meningkatkan pengelolaan program metode diskusi, salah satunya peningkatan sarana dan prasarana. Dengan peningkatan sarana dan prasarana tentunya akan sangat membantu baik itu kepada pengajar ataupun peserta didik itu sendiri.
4. Bagi peserta didik, hendaknya lebih semangat dan antusias dalam melaksanakan diskusi mengenai mata pelajaran fiqih. Lalu kemudian peserta didik harus mampu menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dengan baik.

5. Peneliti selanjutnya, biasa menggunakan metode lain apabila mempunyai waktu dan di izinkan oleh pihak sekolah dalam penelitian metode diskusi kelompok, penelitian yang bisa terjun langsung kelapangan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- A-aesoh Awaclae & Ainur Rofiq, “Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Kelas X Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan)”. *Chalim Journal of Teaching and Learning e-ISSN: 2798-1533 Volume 1, Issue. 2*, 2021.
- Ainiyah, N. “Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam”. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Akbar, T. S, “Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey”. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*. 2018
- Akmal M, “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Jambikota Seberang Kecamatan Pelayangan Kelurahan Tanjung Johor” *Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021.
- Asyur F, Fitri A, Ahmad F, dan Ega Putri P. “Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayum”. *Riau Education Jurnal (REJ) Vol. 1, No.1*. (Maret 2021)
- Buchari Alma. *Guru Profesional*. Bandung. Alfa Beta.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunyamin, B. (2018). *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan*

- Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127-142.
- Febnasari, Arifin, & Ningsih, “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number 3*, Tahun 2019.
- Hamim, N. Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. Ulumuna.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. “Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing”. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 10 (2). 2020
- Khudori. (2015). Psikologi komunikasi rasa malas dalam diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” Bandung: Raja Rosdakarya Offset, hal 4.
- Majid, Abdul. “Perencanaan Pembelajaran”. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- M. Basyiruddin usman. Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat , Pers, hal.36.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. Qualitative Data Analysis. California: SAGE Publications, Inc.
- Mulyasa, E. “Kurikulum Berbasis Kompetensi”. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Muhkarom, “Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas” *Media Didaktika*, Volume 7, Tahun 2021.
- Musyafa’Fathoni, A. B. Idealisme pendidikan Plato. *Tadris STAIN Pamekasan*, 5 no. 1.

- Mokh.Imam Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, Volume 17, Number.Tahun 2019
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an vol. 14 (Tangerang: Lentera Hati, 2018), h. 80
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an vol. 1, h. 141.
- Nikmah & Mubarak,”Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”*Jurnal Kependidikan Islam*, 2022.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E., “Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 (3). 2021.
- Sardiman AM. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo
- Uluwiyah, “Evektifitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTS Al-Hikmah Bandar Lampung” *Skripsi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung*, 2018.
- Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN 1 DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN SEBELU PENERAPAN
METODE DISKUSI

No		Nama Siswa	Kelas	Nilai	Keterangan
Urut	NIS				
1	7872	Aang Prasetya	7A	76	Tuntas
2	7874	Adam Kurnianto	7A	70	Belum Tuntas
3	7875	Adelia Shafa Maesari	7A	72	Belum Tuntas
4	7878	Aditya Faiz Pratama Putra	7A	77	Tuntas
5	7879	Afifatul Wahyu Sheihah	7A	76	Tuntas
6	7884	Ahmad Ramadhani	7A	75	Tuntas
7	7889	Alfiyandwahyu	7A	75	Tuntas
8	7891	Andhika Richie Purnama	7A	74	Belum Tuntas
9	7892	Andhika Yacob Saputra	7A	75	Tuntas
10	7899	Avrilla Rizqy Pambudi	7A	76	Tuntas
11	7901	Bagas Bintang Ramadhan	7A	78	Tuntas
12	7903	Bintang Raya Roki Saputra	7A	76	Tuntas
13	7906	Camza Andhika Shidiq	7A	76	Tuntas
14	7918	Dwi Rama Sutrasno	7A	76	Tuntas
15	7922	Esa Siti Zulaikhah	7A	77	Tuntas
16	7923	Fais Zulfairahman	7A	75	Tuntas
17	7933	Feri Setiawan	7A	74	Belum Tuntas
18	7949	Isnainy Khikmatul Hidayah	7A	77	Tuntas
19	7951	Jelita Nanstya Putri	7A	73	Belum Tuntas
20	7964	Muhammad Al-Ghifary. I	7A	72	Belum Tuntas
21	7968	Muhammad Iqbal Faza	7A	76	Tuntas
22	7969	Muhammad Maulana Adha	7A	74	Belum Tuntas
23	7973	Mutiara Indah R.	7A	76	Tuntas
24	7977	Natasya Afifa Zahirah	7A	76	Tuntas
25	7997	Revandra Aditya Albar	7A	78	Tuntas
26	8001	Riska Desi Putriliya	7A	77	Tuntas
27	8006	Salsabila Aina	7A	76	Tuntas
28	8009	Shellyn Syaharani	7A	75	Tuntas
29	8022	Widya Sartika	7A	73	Belum Tuntas
30	8024	Yeni Agustin Ramadani	7A	74	Belum Tuntas
31	8028	Zainul Ari Bahtiar	7A	76	Tuntas
32	8031	Zulaikha Ayu Wulandari	7A	77	Tuntas

LAMPIRAN 2 DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN SETELAH PENERAPAN
METODE DISKUSI

No	Nama Siswa		Kelas	Nilai	Keterangan
Urut	NIS				
1	7872	Aang Prasetya	7A	80	Tuntas
2	7874	Adam Kurnianto	7A	80	Tuntas
3	7875	Adelia Shafa Maesari	7A	77	Tuntas
4	7878	Aditya Faiz Pratama Putra	7A	85	Tuntas
5	7879	Afifatul Wahyu Sheihah	7A	80	Tuntas
6	7884	Ahmad Ramadhani	7A	87	Tuntas
7	7889	Alfiyandwahyu	7A	80	Tuntas
8	7891	Andhika Richie Purnama	7A	85	Tuntas
9	7892	Andhika Yacob Saputra	7A	86	Tuntas
10	7899	Avrilla Rizqy Pambudi	7A	80	Tuntas
11	7901	Bagas Bintang Ramadhan	7A	90	Tuntas
12	7903	Bintang Raya Roki Saputra	7A	88	Tuntas
13	7906	Camza Andhika Shidiq	7A	86	Tuntas
14	7918	Dwi Rama Sutrasno	7A	85	Tuntas
15	7922	Esa Siti Zulaikhah	7A	85	Tuntas
16	7923	Fais Zulfairahman	7A	85	Tuntas
17	7933	Feri Setiawan	7A	85	Tuntas
18	7949	Isnainy Khikmatul Hidayah	7A	86	Tuntas
19	7951	Jelita Nanstya Putri	7A	87	Tuntas
20	7964	Muhammad Al-Ghifary. I	7A	88	Tuntas
21	7968	Muhammad Iqbal Faza	7A	80	Tuntas
22	7969	Muhammad Maulana Adha	7A	85	Tuntas
23	7973	Mutiara Indah R.	7A	80	Tuntas
24	7977	Natasya Afifa Zahirah	7A	85	Tuntas
25	7997	Revandra Aditya Albar	7A	90	Tuntas
26	8001	Riska Desi Putriliya	7A	93	Tuntas
27	8006	Salsabila Aina	7A	88	Tuntas
28	8009	Shellyn Syaharani	7A	87	Tuntas
29	8022	Widya Sartika	7A	88	Tuntas
30	8024	Yeni Agustin Ramadani	7A	80	Tuntas
31	8028	Zainul Ari Bahtiar	7A	80	Tuntas

32	8031	Zulaikha Ayu Wulandari	7A	80	Tuntas
----	------	------------------------	----	----	--------

LAMPIRAN 2 DOMUMENTASI PENELITIAN





